

SKRIPSI

**INOVASI PELAYANAN PUBLIK “TEMAN KARIB” (TEMUKAN
MASALAH IBU HAMIL DENGAN KARTU IBU) DI PUSKESMAS
MANNANTI KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**



Oleh:

PUTRI REGINA

Nomor Induk Mahasiswa : 105611115920

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**INOVASI PELAYANAN PUBLIK “TEMAN KARIB” (TEMUKAN
MASALAH IBU HAMIL DENGAN KARTU IBU) DI PUSKESMAS
MANNANTI KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Sarjana

Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh:

Putri Regina

Nomor Induk Mahasiswa: 105611115920

Kepada

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Inovasi Pelayanan Publik “Teman Karib”
(Temukan Masalah Ibu Hamil Dengan Kartu Ibu)
Di Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe
Kabupaten Sinjai

Nama Mahasiswa : Putri Regina

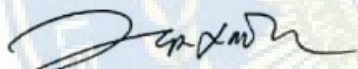
Nomor Induk Penelitian : 105611115920

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

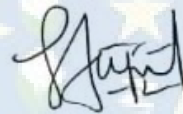
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Haerana, S. Sos, M.Pd



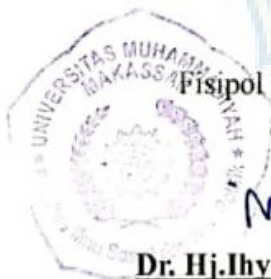
Hamrun, S.IP., M.Si

Mengetahui:

Dekan

Ketua Prodi Studi Ilmu
Administrasi Negara

Fisipol Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730 727



Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

NBM: 991 742

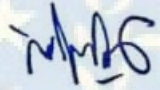
HALAMAN PENERIMAAN TIM


Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Nomor : 0270/FSP/A.4-II/V/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Kamis, tanggal 30 bulan Mei tahun 2024.

Mengetahui:

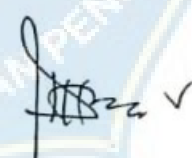

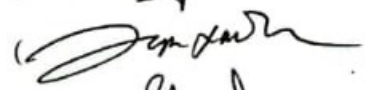

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730727


Dr. Andi Lukur Prianto, S.IP., M.Si
NBM: 992797

Tim Penguji:

1. Dr. H. Muhammadiyah, MM ()
2. Dr. Muhammad Yahya, M.Si ()
3. Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd ()
4. Hamrun, S.IP., M.Si ()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Regina
Nomor Induk Mahasiswa : 105611115920
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, Maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 April 2024


Yang Menyatakan

ABSTRAK

PUTRI REGINA (2024), Inovasi Pelayanan Publik “Teman Karib” (Temukan Masalah Ibu Hamil Dengan Kartu Ibu) Di Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, skripsi Program Studi Ilmu Administrasi negara Universitas Muhammadiyah Makassar. di bimbing oleh pembimbing 1 Dr. Haerana, S. Sos, M.Pd dan pembimbing 2 Hamrun, S.IP., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Inovasi Pelayanan Publik “Teman Karib” (Temukan Masalah Ibu Hamil dengan Kartu Ibu) di Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data berasal dari informan yang berjumlah 10 orang.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi Pelayanan Publik “Teman Karib” dipuskemas Mannanti memiliki keuntungan relatif yang memberikan banyak keuntungan ekonomis dan manfaat, kesesuaian menunjukkan bahwa inovasi ini sudah sesuai dengan nilai pelayanan publik, kerumitan dalam inovasi terdapat beberapa kendala saja, kemungkinan dicoba sejauh ini program inovasi sudah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan bagi ibu hamil, serta kemudahan diamati bisa tergolong mudah karena bisa diamati oleh seluruh lapisan Masyarakat.

Kata Kunci: Inovasi, Pelayanan Publik

KATA PENGANTAR

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”.

Dengan memanjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi yang berjudul Inovasi Pelayanan Publik “Teman Karib” (Temukan Masalah Ibu Hamil Dengan Kartu Ibu) Di Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S-1) Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga terkhusus dosen pembimbing Ibu Dr. Haerana, S.Sos, M.Pd sebagai pembimbing I dan Pak Hamrun, S.IP., M.Si sebagai pembimbing II, yang dengan tulus membimbing penulis, melakukan koreksi dan perbaikan yang amat berharga sejak dari awal sampai selesainya skripsi ini. Gagasan-gagasan beliau merupakan kenikmatan intelektual yang tak ternilai harganya. Semoga Allah SWT menggolongkan upaya-upaya beliau sebagai amal kebaikan.

Pada kesempatan ini juga penulis tak lupa mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada:

1. Orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina Universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membina Fakultas ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membina Fakultas ini dengan sebaik-baiknya.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Segenap Staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
8. Segenap rekan-rekan civitas akademika Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar, yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Amiinn

Makassar, 22 April 2024



Penulis

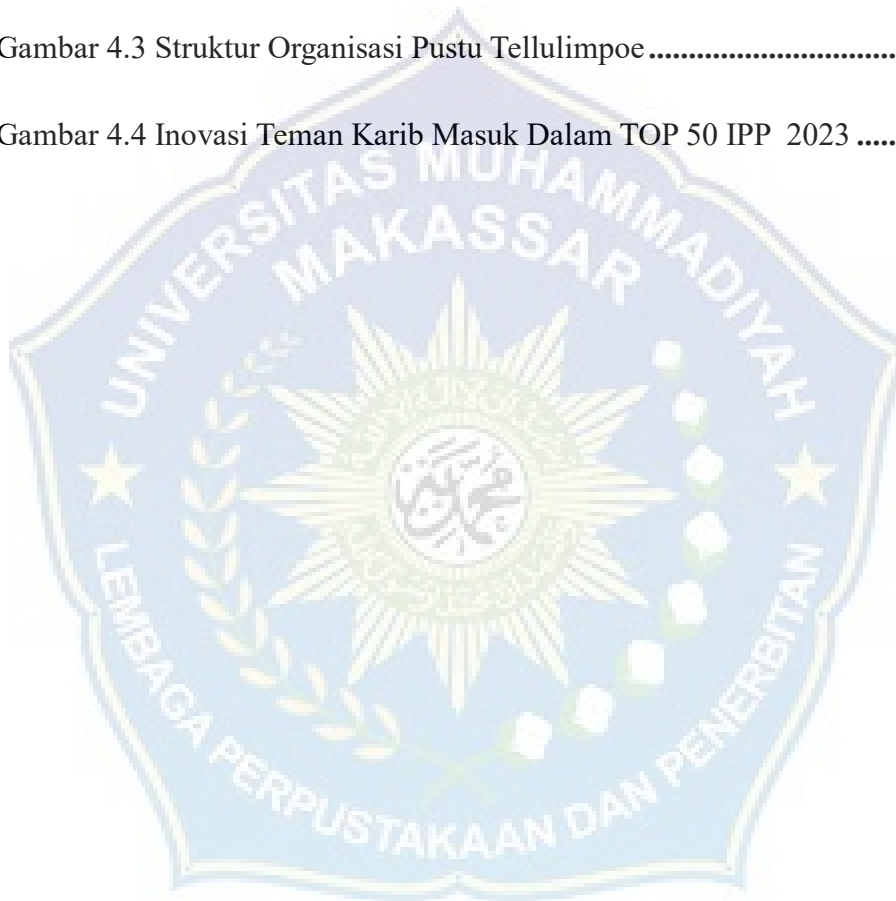
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Konsep dan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	17

D. Fokus Penelitian	18
E. Deskripsi Fokus	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	21
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	21
C. Sumber Data	22
D. Informan	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data	24
G. Teknik Pengabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Objek dan Lokasi Penelitian.....	27
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	18
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Tellulimpoe	28
Gambar 4.2 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Mannanti.....	34
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pustu Tellulimpoe	48
Gambar 4.4 Inovasi Teman Karib Masuk Dalam TOP 50 IPP 2023	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	23
Tabel 4.1 Data Permasalahan Ibu Hamil Sebelum Adanya Inovasi "Teman Karib"	56
Tabel 4.2 Data Permasalahan Ibu Hamil Setelah Adanya Inovasi" Teman Karib"	56
Tabel 4.3 Manfaat Dan Keuntungan Dari Inovasi "Teman Karib"	59
Tabel 4.4 Proses Layanan Sebelum Dan Sesudah Inovasi	66
Tabel 4.5 Jumlah Ibu Hamil Yang Mengalami Resiko Permasalahan Kehamilan	76
Tabel 4.6 Jumlah Ibu Hamil Di Puskesmas Mannanti	77
Tabel 4.7 Hasil Data Wawancara Terhadap Informan	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata kelola yang baik pada hakikatnya memerlukan peran serta seluruh pemangku kepentingan, baik birokrasi administrasi maupun swasta sebagai perpanjangan tangan pemerintah, dan masyarakat. Tata pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang dekat dan melindungi masyarakat, serta pelayanannya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hakikat tata kelola pemerintahan yang baik dapat dilihat pada terselenggaranya pelayanan publik yang baik. Hal ini sejalan dengan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam mengatur dan mengurus wilayahnya guna meningkatkan pelayanan publik. Kurang optimalnya kinerja pemerintah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketidakpedulian dan kurangnya komitmen berbagai tingkat pemerintahan dan badan pemerintahan lainnya untuk bersama-sama melaksanakan tujuan desentralisasi/otonomi daerah. Selain itu, terdapat sedikit komitmen terhadap pengembangan dan penerapan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan publik.

Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memuaskan semua pihak, baik masyarakat pelayanan maupun pemberi pelayanan. Pelayanan yang bermutu itu harus dipenuhi agar tujuan negara dalam memajukan kesejahteraan umum terwujud melalui peningkatan kinerja organisasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi organisasi adalah

penataan kelembagaan. Penataan kelembagaan merupakan faktor penentu yang mempengaruhi struktur kelembagaan dan kompetensi penyelenggara pelayanan publik. reformasi kelembagaan dapat dilaksanakan melalui evaluasi organisasi, mencari model desain organisasi birokrasi yang efektif meningkatkan kualitas pelayanan publik.(De Aquino et al., 2019)

Penerapan ide-ide baru dan gagasan cemerlang dalam produksi pelayanan publik, tujuannya adalah untuk menciptakan pelayanan publik yang lebih baik, lebih bermakna, dan menghasilkan nilai baik sebagai penyedia layanan individu maupun pada tingkat manajemen organisasi yang lebih luas. Inovasi terkait produksi pelayanan publik yang dihasilkan dari motivasi diri dan pengorganisasian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mempertahankan eksistensi serta melawan dinamika lingkungan internal dan eksternal. Pengelolaan pelayanan publik di era otonomi daerah merupakan variabel penting yang mempengaruhi proses keberhasilan daerah otonom. Sehingga peningkatan operasional pelayanan masyarakat harus menjadi prioritas.(Maani Dt, 2009)

Salah satu tujuan didirikannya negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan melalui pemberian pelayanan publik kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. (Sari & Nawawi, 2019)

Pelayanan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan secara individu atau kolektif dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan

kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit, serta memulihkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, atau komunitas. Dalam penelitian ini pelayanan kesehatan mencakup informasi kesehatan dan penggunaan layanan kesehatan. Hasil survei menunjukkan pelayanan kesehatan yang relatif baik paling banyak dibagikan yaitu 88,4% dibandingkan pelayanan kesehatan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sadar dalam menggunakan pelayanan kesehatan puskesmas, dan informasi yang diberikan puskesmas kepada masyarakat sudah baik. (Hamzah et al., 2020)

Kesehatan merupakan hak dan investasi seluruh warga negara. Memastikan kesehatan adalah hal yang penting suatu sistem yang mengatur penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat untuk menjaga pola hidup sehat. Pelayanan kesehatan itu kecukupan, bersama dengan pangan, merupakan pondasi masyarakat dan salah satu kebutuhan dasar dan juga pendidikan. Perawatan yang berkualitas adalah perawatan yang penuh perhatian dan berfokus pada kebutuhan, harapan, dan nilai pelanggan sebagai titik acuan hasil pelayanan kesehatan dan ada persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyediakannya kepuasan terhadap masyarakat sebagai pengguna jasa. Masyarakat tentu saja sangat berharap memastikan penyediaan layanan kesehatan yang konsisten bertanggung jawab, aman, berkualitas tinggi dan adil serta tidak diskriminatif, oleh karena itu hak Pasien sebagai penerima pelayanan kesehatan dapat terlindungi.

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat guna mencapai tujuan. Paling atas tingkat sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan pelayanan publik yang tidak bersyarat dan berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Untuk segala pelayanan tanpa syarat, negara dan perangkatnya harus memberikan pelayanan berkualitas yang selalu mudah diperoleh. Salah satu bentuk khusus penyelenggaraan pelayanan publik di bidang kesehatan adalah Puskesmas. Tujuan utama Puskesmas adalah memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, namun dengan biaya yang relatif rendah kepada masyarakat, terutama kepada kalangan ekonomi bawah dan menengah. (Nasution et al., 2022)

Permasalahan yang terjadi dikecamatan Tellulimpoe adalah angka kematian pada ibu hamil yang diakibatkan oleh jenis risiko penyakit yang dialami ibu hamil, petugas juga sulit mengidentifikasi resiko tersebut, Maka dari itu harus perlu adanya pelayanan kesehatan masyarakat yang berkualitas oleh para tenaga kesehatan, maka sebab itu tenaga kesehatan puskesmas Mannanti menghadirkan sebuah trobosan inovasi yaitu “Teman Karib”. inovasi ini lahir karena tidak adanya buku rekam medis di pustu yang mendokumentasikan status kesehatan ibu hamil, adanya kasus kematian pada

ibu hamil beresiko (hipertensi yang tidak terkontrol) petugas tidak memiliki alarm status kesehatan ibu hamil, kurangnya keterlibatan Masyarakat dalam memantau kesehatan ibu hamil.

Inovasi “Teman Karib” dalam pelayanan kesehatan yang di adakan oleh Puskesmas Mannanti tersebut diharapkan mampu memperbaiki sistem prosedur pelaksanaan pelayanan kesehatan, dimana hal tersebut menjadi salah satu program Puskesmas untuk mewujudkan pelayanan terbaik bagi masyarakat sekitar Kecamatan Tellulimpoe, dan diharapkan menjadi motivasi bagi seluruh Puskesmas dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

“Teman Karib” merupakan layanan khusus bagi ibu hamil yang bertujuan sebagai *screening* awal petugas terhadap semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sehingga dapat membantu petugas mengidentifikasi ibu hamil yang beresiko atau tidak, serta menjadi penanda alarm bagi petugas sehingga dapat mengitimidasi resiko.”Teman Karib” mengedepankan kearifan lokal yang ada dimasyarakat saling membantu, saling peduli dan saling mengabari, pertama kali diterapkan untuk memudahkan identifikasi ibu hamil beresiko dengan menggunakan penanda kartu ibu berwarna bagi petugas.

Kartu ini menggantikan peran dari buku rekam medis sebelumnya, dan sebagai pendukung dari buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak) atau kebanyakan orang menyebutnya sebagai “Buku Pink”. Status kesehatan ibu hamil dapat dikenali oleh keluarga dan sektor terkait dengan adanya stiker yang ditempel pada “Buku Pink” dan “*Attention Bottle*” yang berbeda warna dirumah sasaran

dengan identifikasi secara awal memudahkan intervensi dini dan pemantauan ibu hamil beresiko secara berkelanjutan serta mitigasi resiko persalinan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana inovasi pelayanan publik di Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah inovasi pelayanan publik dibidang kesehatan melalui inovasi “Teman Karib” dipuskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang dan rumusan masalah dia atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi “Teman Karib” dipuskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademik

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan penelitian.
- Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi organisasi dalam inovasi pelayanan publik bidang kesehatan dipuskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian terdahulu juga digunakan sebagai dasar dalam Menyusun penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. (Alia et al., 2023) Inovasi Layanan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pelayanan kelas ibu hamil di Puskesmas Rasabou Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu memiliki Keuntungan relative (*Relatif advantage*) yang dapat dilihat dari aspek perubahan yaitu mengedapakan masyarakat menunjukkan bahwa adanya keuntungan yang didapatkan melalui program Kelas Ibu Hamil (2) Kesesuaian (*Compatibility*) yaitu adanya kesesuaian atau kompatibel dengan inovasi sebelumnya sehingga penyesuaian harus dilakukan (3) Kerumitan (*Complexity*) dengan sifatnya yang baru tentu memiliki kerumitan (4) Kemungkinan dicoba (*Triability*) kualitas sebuah inovasi tentu sangat penting, suatu inovasi dikatakan berkualitas apabila dapat memberi kepuasan (5) Kemudahan diamati (*Observability*) setelah adanya proses atau prosedur tentusudah melakukan pengamatan didalam inovasi tersebut. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode

kualitatif dan variabel yang sama. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi serta waktu penelitian yang dilakukan berbeda.

2. (Setianingsih et al., 2021) Inovasi Layanan Persiapan Persalinan (Edukasi Dan Senam Hamil) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Alas Barat Kabupaten Sumbawa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan inovasi pangan cegah stunting ini dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan inovasi pangan pada ibu hamil di Kabupaten Gowa. Implikasi dari inovasi ini, diharapkan dapat memperbaiki sikap dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting sejak dini. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang inovasi pelayanan terhadap ibu hamil, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada metode penelitian, yang mana metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif serta waktu dan tempat penelitian yang dilakukan berbeda.

3. (Yulianti et al., 2023) Inovasi Ice Cream Tarap Guna Meningkatkan Berat Badan Ibu hamil Dengan Kek (Kurang Energi Kronis) Di Kalimantan Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan inovasi ice cream menunjukkan Asupan zat gizi untuk bayi di dalam kandungan berasal dari persediaan zat gizi di dalam tubuh ibunya. Ibu hamil yang menderita kekurangan energi kronik akan meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan berpotensi terjadi stunting. ini dilakukan atas

dasar pentingnya mencari alternatif makanan tambahan untuk ibu hamil KEK dengan memanfaatkan potensi buah lokal Kalimantan yang bergizi tinggi yaitu buah Tarap. Adapun dilakukan adalah pengolahan buah tarap menjadi ice cream yang diberikan selama 2 minggu kepada ibu hamil yang mengalami KEK, evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengukuran berat badan setelah intervensi. Terdapat 15 peserta kegiatan yang dilaporkan mengalami kenaikan berat badan yang cukup signifikan pada setelah selesai mengkonsumsi ice cream. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang inovasi pelayanan terhadap ibu hamil, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada metode penelitian, yang mana metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif serta waktu dan tempat penelitian yang dilakukan berbeda.

B. Konsep dan Teori

1. Definisi inovasi

Pada sektor publik inovasi sangat penting untuk pengembangan pelayanan publik, inovasi hadir sebagai produk baru dan menggantikan kebiasaan lama, Artinya pada prinsipnya konten setiap pelayanan publik harus mengandung inovasi-inovasi baru. Konsep inovasi mendalam sebagai landasan keunggulan kompetitif semakin dikenal dan berkembang didunia bisnis dalam satu dekade terakhir. (Suhaeman et al., 2022)

Inovasi dapat diartikan sebagai suatu gagasan, benda, peristiwa, cara yang dialami atau dirasakan baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), atau berupa penemuan atau penemuan. Inovasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu. Konsep inovasi pada akhirnya menjadi luas, namun pada dasarnya inovasi adalah suatu proses yang tidak terbatas pada penciptaan ide atau pemikiran baru. Sebuah ide harus diimplementasikan melalui proses adopsi, dan adopsi adalah keputusan untuk menggunakan inovasi secara keseluruhan sebagai tindakan terbaik. Proses adopsi inovasi biasanya terjadi sebagai perubahan, baik inkremental, radikal, maupun transformatif. (Ima Frima Fatimah, 2021)

Istilah "inovasi" telah menjadi kata yang menarik dalam manajemen selama tiga dekade terakhir. Para pemimpin bisnis dan politisi pemenang persaingan selalu menggunakan istilah inovasi atau perubahan radikal dalam karyanya sebagai jargon persaingan dan perjuangan bisnis.

Inovasi memunculkan ide-ide baru atau barang-barang baru, jasa-jasa baru, dan cara-cara baru yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam konteks ini, inovasi tentu saja biasanya dikaitkan dengan kreativitas manusia. Sebenarnya inti dari inovasi berasal dari kata *to innovate* yang berarti melakukan perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru.

kata kunci inovasi adalah “Perubahan”. Ide, konsep, pemikiran tentang perubahan yang dapat diimplementasikan di segala bidang kehidupan

menjadi tujuan utama inovasi. Perubahan bisa terjadi secara acak dan tidak sistematis, namun agar perubahan bisa disebut inovasi, harus mengandung unsur kesadaran dan refleksi yang kuat. Kata "Desain" digunakan di sini artinya perencana perubahan harus mengetahui apa yang ingin mereka ubah, mengapa dan bagaimana mengubahnya. Dengan kata lain, para reformis harus mengetahui ke arah mana mereka bergerak, dengan kata lain: para reformis harus mempunyai tujuan yang jelas. Namun, ini tidak berarti bahwa orang harus benar-benar merencanakan setiap langkah perubahan sebelumnya persyaratan seperti itu sulit dipenuhi.

Dalam konteks ini, studi tentang sifat inovasi dapat berhenti di sini dan mengusulkan definisi inovasi sebagai “Perubahan Yang Direncanakan”. Namun agar perubahan mempunyai tujuan, penting bahwa perubahan itu mengenai sesuatu, dan harus menjadi sesuatu yang lebih baik. Seperti sebelumnya. Inovasi adalah “Perubahan Yang Direncanakan” dengan tujuan “Peningkatan”. Unsur lain yang termasuk dalam definisi ini adalah praktik. Alasan untuk menekankan tindakan praktis adalah karena tindakan tersebut merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perubahan. Beralih dari ide atau rencana menuju kenyataan, dari solusi yang dirasakan ke Solusi yang diterapkan sering kali merupakan bagian tersulit. Siapapun dapat memikirkan dan menjelaskan suatu perbaikan, tetapi mengimplementasikan sebuah ide lebih sulit dan membutuhkan lebih banyak bakat.(Syafaruddin, 2012)

2. Pelayanan publik

Pelayanan publik merupakan salah satu tugas negara yang pelaksanaannya menjadi tanggung jawab lembaga negara, termasuk pemerintah daerah sebagai penyelenggara utama pelayanan publik, untuk lebih melayani kebutuhan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintah yang baik. (Aditama Azmy Musaddad, 2020)

Salah satu tugas pokok pemerintah yang terpenting adalah pemberian pelayanan publik kepada masyarakat. Pelayanan publik adalah pelayanan yang diberikan oleh negara, oleh perorangan atas nama negara, atau oleh perorangan kepada Masyarakat dengan pendanaan atau cuma-cuma untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat.

Ada tiga alasan mengapa pelayanan publik menjadi titik strategis bagi untuk mulai mengembangkan dan menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik di Indonesia, yaitu:

1. Pelayanan publik merupakan bagian penting dimana negara yang diwakili oleh negara berinteraksi dengan masyarakat. Keberhasilan dalam pelayanan publik mendorong tingginya dukungan dari pihak berwenang.
2. Pelayanan publik merupakan wadah dimana berbagai aspek bersih dan tata kelola pemerintahan yang baik dapat dengan mudah diungkapkan.

3. Pelayanan publik mencakup seluruh unsur manajemen yaitu pemerintah, swasta, masyarakat dan mekanisme pasar. (De Aquino et al., 2019)

Dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah diberikan kebebasan lebih dalam merencanakan dan menentukan layanan apa saja yang dibutuhkan masyarakat. Pada saat yang sama, tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang berkualitas semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tuntutan tersebut semakin meningkat, seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan hak menerima layanan dan kewajiban pemerintah daerah dalam memberikan layanan. (Saputro, 2023)

Setiap orang atau warga negara suatu negara tidak akan pernah bisa menghindar atau memisahkan diri dari berbagai hubungan (Interaksi) dengan lembaga-lembaga birokrasi negara, sedangkan lembaga-lembaga birokrasi negara merupakan satu-satunya organisasi atau lembaga yang mempunyai legitimasi (Kompetensi) masyarakat harus memenuhi seluruh kebutuhan dasar warganya dalam bentuk pelayanan publik, sehingga proses penyelenggaraan pelayanan publik juga harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanannya untuk mencapai kepuasan masyarakat. Melayani, merupakan hasil dari tingkat kepuasan masyarakat dalam berhubungan dengan lembaga birokrasi pemerintah dan merupakan ukuran akhir (Indikator) seberapa baik pemerintah mampu menyelenggarakan pelayanan publik. (sri maulidiah, n.d.)

3. Pelayanan kesehatan

Indikator kepuasan masyarakat meliputi prosedur pelayanan, persyaratan pelayanan, kejelasan petugas pelayanan, kedisiplinan petugas pelayanan, tanggung jawab petugas pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, kecepatan pelayanan, keadilan mendapatkan pelayanan, kesopanan dan keramahan petugas(Satrianegara, 2009)

Sistem pelayanan kesehatan adalah upaya individu/organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, mencegah dan mengobati penyakit, serta memulihkan kesehatan.(S Putra, 2022)

Pelayanan kesehatan ditetapkan oleh organisasi pelayanan dan industri dari organisasi penyedia layanan kesehatan. Organisasi adalah sekelompok orang yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap organisasi pasti mempunyai tiga unsur pokok, yaitu pertama manusia (sekelompok orang), kedua kerjasama, dan ketiga tujuan yang dapat dicapai. Pengertian lain dari organisasi pelayanan kesehatan adalah lembaga atau badan yang mempunyai badan hukum dan bergerak dalam bidang penyediaan pelayanan kesehatan dan pembuatan obat.

Pelayanan kesehatan yang berkualitas harus merespon kepuasan dan mutu pasien, karena kepuasan pasien sangat penting dalam menilai mutu pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pelayanan yang diharapkan dan persepsi. Jika harapan terhadap pelayanan yang diterima memenuhi maka kualitas pelayanan dianggap

memuaskan, dan jika harapan terhadap pelayanan yang diterima tidak memenuhi maka kualitas pelayanan dianggap kurang memuaskan.

Penilaian terhadap mutu pelayanan kesehatan dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu dari sisi pengguna jasa kesehatan dan penyedia jasa kesehatan. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan penggunanya, diberikan dengan sopan dan santun, tepat waktu, tanggap, serta dapat mengobati penyakit dan mencegah timbulnya atau penyebaran penyakit. Masyarakat menganggap kemudahan akses terhadap layanan, baik jarak jauh maupun sambungan bahasa, dan juga hubungan antar manusia dengan pejabat, sebagai dimensi kualitas yang sangat penting.

Pertanyaan penting terkait indikator kualitas layanan adalah: berapa banyak pasien yang dilayani pada waktu tertentu? Apakah ada tes laboratorium yang akurat, efektif, dan hasilnya dapat dipercaya? Apakah ada sistem pengiriman jika diperlukan? Apakah lingkungan kerja memadai dan bersih, apakah privasi pasien terjamin? Apakah obat yang dibutuhkan untuk tersedia? Apakah layanan diberikan oleh personel yang tepat, profesional, dan berkualifikasi? Apakah pelayanan tersebut aman dan bebas dari aktivitas berbahaya?

Pemahaman perusahaan asuransi mengenai layanan kesehatan yang berkualitas adalah bahwa layanan dihasilkan secara efisien dan efektif. Pasien diperkirakan akan pulih dalam waktu singkat. sesingkat mungkin agar biaya pelayanan menjadi efektif. Namun, pemilik layanan kesehatan percaya

bahwa layanan kesehatan yang berkualitas adalah layanan kesehatan yang menghasilkan pendapatan yang dapat menutupi biaya operasional dan pemeliharaan.

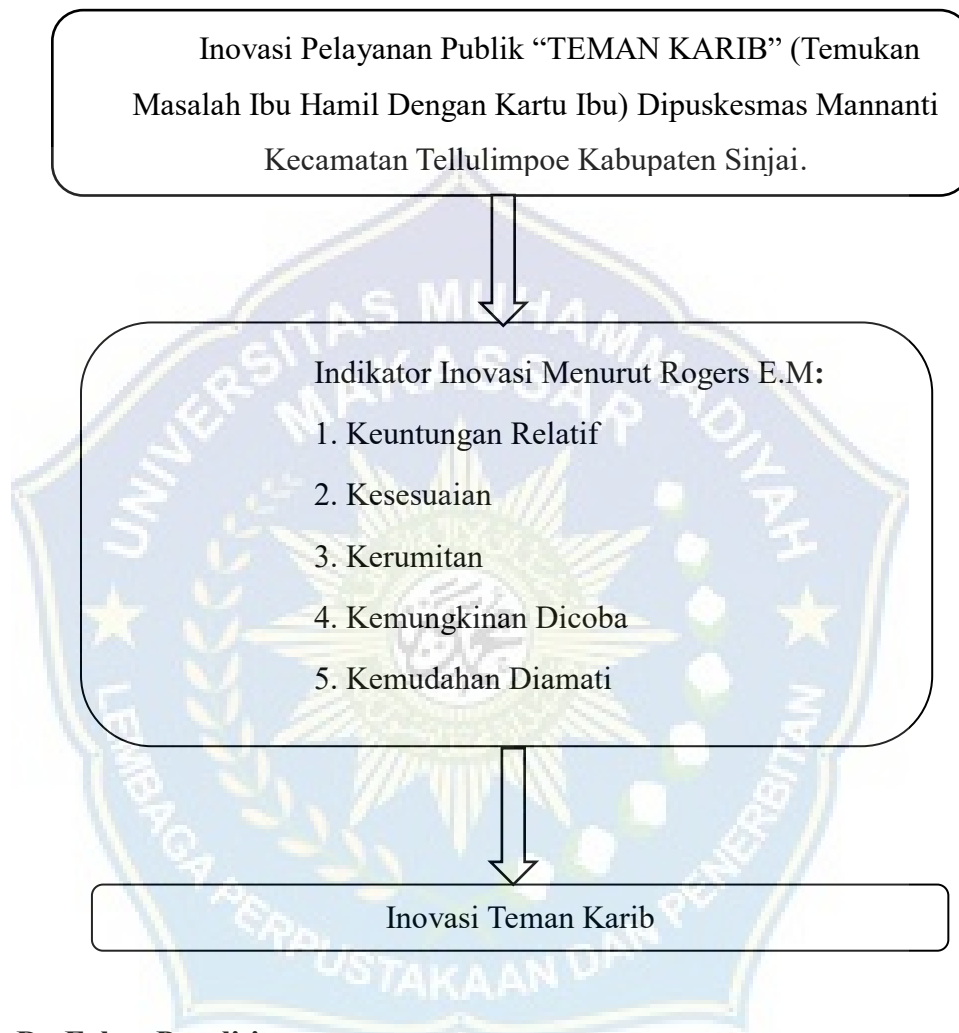
Kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan juga mencakup ruang lingkup, ketelitian, kompetensi dokter, kepercayaan terhadap dokter, selektivitas dokter dalam memberikan obat, keterbukaan dokter dalam menjawab pertanyaan pasien dan mengetahui penyakit pasien, selektivitas dokter dalam merujuk pasien, selektivitas dokter dalam merujuk pasien, keterbukaan dokter. waktu tunggu dan keramahan dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Mutu pelayanan kesehatan selalu mencakup aspek teknis dan aspek kemanusiaan yang timbul dari hubungan antara penyedia layanan kesehatan dan penerimanya. (Jaelani L, 2020)

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir yang digunakan sebagai landasan atau landasan bagi pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka acuan merupakan penjelasan mengenai permasalahan yang menjadi pokok permasalahan dan dirancang berdasarkan tinjauan pustaka dan temuan penelitian yang signifikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dari bagan kerangka pikir diatas maka fokus penelitian ini mengenai Inovasi Pelayanan Publik “Teman Karib” (Temukan Masalah Ibu Hamil Dengan Kartu Ibu) dipuskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Keuntungan Relatif
2. Kesesuaian
3. Kerumitan
4. Kemungkinan Dicoba
5. Kemudahan Diamati

E. Deskripsi Fokus

1. Keuntungan relatif adalah sejauh mana inovasi “Teman Karib” tersebut terlihat nilai lebih pada manfaat dan kepuasan bagi ibu hamil, dari inovasi pelayanan publik “Teman Karib” nilai lebih dari inovasi ini yaitu dimana inovasi ini menggunakan kartu untuk mengidentifikasi ibu hamil yang beresiko atau tidak dan pemantauan ekstra dari petugas kesehatan dalam memantau ibu hamil dan semua pelayanan dalam inovasi ini bersifat gratis, dari hal tersebut inovasi ini memberikan manfaat kepada ibu hamil dan petugas serta memperoleh kepuasan dari ibu hamil dalam pelayanan kesehatan.
2. Kesesuaian inovasi yaitu sejauh mana masa lalu dalam inovasi “Teman Karib” dianggap konsisten dengan nilai nilai yang berlaku dan pengalaman masa lalu, jika suatu inovasi atau ide baru tertentu tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku inovasi tidak dapat di adopsi dengan mudah, dan kebutuhan pengadopsi digantikannya seperti Inovasi lama tidak ditinggalkan begitu saja namun ada transisi menuju inovasi baru. Dengan adanya inovasi “Teman Karib” ini dalam memproses pelayanan publik sudah cepat dan tepat kepada ibu hamil,

kesesuaian pelayanannya juga sudah sesuai dengan nilai nilai pelayanan publik, inovasi ini juga telah menjawab kebutuhan ibu hamil.

3. Kerumitan adalah tingkat kesulitan bagi penerima dalam memahami dan menggunakan inovasi “Teman Karib”, Dalam inovasi pelayanan terdapat beberapa kendala yaitu petugas kesulitan mendorong keterlibatan masyarakat agar ikut andil untuk turun kelapangan dalam me monitoring kesehatan ibu hamil dan adanya ibu hamil yang malas memeriksakan kehamilannya.
4. Kemungkinan dicoba adalah pembaruan hanya dapat diterima jika teruji dan terbukti mempunyai keunggulan dengan inovasi-inovasi lama, dalam inovasi “Teman Karib” ini sudah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan bagi ibu hamil.
5. Kemudahan untuk diamati adalah mengacu pada mudah atau tidaknya hasil suatu inovasi diamati. Dalam Inovasi “Teman Karib” sampai saat ini dapat diamati oleh seluruh lapisan masyarakat bagaimana prosedur dan mekanismenya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yakni mulai dari 15 Maret – 15 Mei 2024 yang berlokasi di kabupaten Sinjai, kecamatan Tellulimpoe, Puskesmas Mannanti, adapun alasan peneliti memilih tempat ini untuk menjadikan puskesmas Mannanti sebagai tempat untuk meneliti agar dapat menjadikan motivasi lebih besar dalam peningkatan pelayanan publik di puskesmas.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati masalah yang ada yaitu mengenai inovasi pelayanan publik dibidang kesehatan kemudian akan menghasilkan data deskriptif dan kemudian dijelaskan berupa kalimat tertulis atau pun lisan yang dihasilkan dari objek yang diamati, dan tipe penelitian yang akan digunakan yaitu: tipe penelitian deskriptif, dimana peneliti akan kemudian menjelaskan secara akurat dan jelas, dan terperinci dan jelas mengenai Inovasi “Teman Karib” di Puskesmas Mannanti, Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer: merupakan data yang di peroleh secara langsung oleh penulis dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait mengenai inovasi “Teman Karib” di puskesmas Mannanti
2. Data skunder merupakan data yang di peroleh dari beberapa sumber pendukung yakni dari informan, buku buku dan internet yang dapat memperkuat data primer sehingga dapat memberikan informasi mengenai inovasi “Teman Karib” di Puskesmas Mannanti.

D. Informan

Informan ilmiah adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan mengendalikan masalah dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor kontekstual, oleh karena itu dalam hal ini sampel mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber.(Sugiyono, 2010) adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Puskesmas Mannanti	1 Orang
2	Bidan Puskesmas Mannanti	1 Orang
3	Kepala Pustu Tellulimpoe	1 Orang
4	Bidan Penanggung Jawab Desa	1 Orang
5	ibu hamil	6 Orang
Jumlah		10 Orang

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur secara sistematis dan standar dalam memperoleh data yang dibutuhkan, sedangkan data ialah bahan keterangan mengenai suatu objek penelitian yang dihasilkan dari objek penelitian. (Mamik, 2014)

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga peneliti mendatangi langsung tempat penelitian dimana obyek permasalahan penelitian dapat diamati secara langsung

Tujuannya untuk mengetahui bagaimana inovasi “Teman Karib” dipuskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang memberikan pertanyaan Melalui wawancara terungkap inovasi di bidang kesehatan masyarakat dipuskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter mencari informasi mengenai suatu permasalahan atau variabel dalam bentuk catatan buku, perintah, surat, jurnal, notulen, agenda, dan lain-lain Penulis melakukan tinjauan literatur untuk mengumpulkan informasi berupa teori dan peraturan perundang-undangan terkait inovasi pelayanan kesehatan masyarakat. di wilayah hasil kerja puskesmas mannanti dijadikan tolak ukur pengumpulan, analisis, dan evaluasi informasi di lapangan.

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisi data yaitu cara untuk metode mengelolah data menjadi sebuah hasil atau informasih yang Valid sehingga mudah dipahami secara umum berikut adalah tehnik analisis data (Sahir, 2022)

1. Reduksi data

Reduksi data adalah tehnik memilah data yang dainggap penting, dari sekian banyak data yang didapatkan, kemudian diatur secara

sistematis, sehingga menimbulkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami dan mempermudah peneliti untuk kedepannya.

2. Penyajian data

Penyajian data merujuk pada cara-cara atau metode untuk mengkomunikasikan informasi atau data kepada audiens dengan cara yang jelas, efektif, dan mudah dipahami. Penyajian data memiliki peran penting dalam membantu orang memahami pola, tren, atau informasi yang terkandung dalam kumpulan data. Tujuan utama penyajian data adalah menyampaikan informasi secara visual atau verbal sehingga dapat diinterpretasikan dengan mudah.

3. Kesimpulan

adalah teknik terakhir yang digunakan peneliti dengan cara menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan menemukan kaitannya dengan masalah penelitian, dan kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai jawaban yang tepat dari masalah penelitian.

G. Teknik Pengabsahan Data

Digunakan untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang diteliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Semua informasi yang diterima dan selanjutnya dikumpulkan adalah benar dan tidak perlu diragukan lagi. Teknik Pengabsahan data yang disebut triangulasi data terdiri dari tiga Langkah:(Helaludin, 2019)

a) Triangulasi sumber

Merupakan suatu teknik untuk meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari sumber dan data yang berbeda yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu cara untuk menguji kredibilitas data yang sama dengan teknik berbeda. Baik itu melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi, kemudian dibandingkan hasil dari teknik yang satu dan lainnya untuk mendapatkan kebenaran informasinya.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara agar mampu memilih waktu yang baik dan tepat ketika hendak mewawancarai, mengobservasi, ataupun menggunakan teknik lainnya, hal ini bertujuan agar mendapatkan kredibilitas data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek dan Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Tellulimpoe

Kecamatan Tellulimpoe termasuk wilayah Kabupaten Sinjai. Batas-batas administratif Kecamatan Tellulimpoe adalah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Sinjai Timur
- Timur : Teluk Bone
- Selatan : Kabupaten Bulukumba
- Barat : Kecamatan Sinjai Selatan

Wilayah Kecamatan Tellulimpoe adalah 147,30 km² atau sekitar 17,96 persen dari wilayah Kabupaten Sinjai. Desa Tellulimpoe merupakan desa paling luas di Kecamatan Tellulimpoe, mencakup sekitar 26,73 km² atau sebesar 18,15 persen dari luas total Kecamatan Tellulimpoe

Berdasarkan kondisi geografis, Kecamatan Tellulimpoe berada pada ketinggian antara 0 sampai 500 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Tellulimpoe memiliki 11 Desa/Kelurahan, yang terdiri dari:

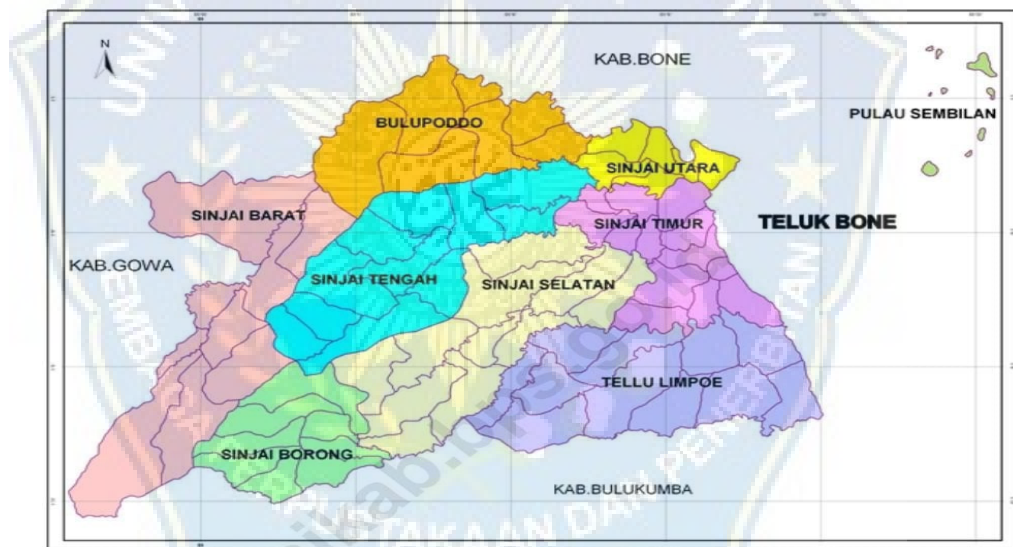
- Desa Kalobba
- Kelurahan Mannanti
- Desa Tellulimpoe
- Desa Erabaru

- Desa Pattongko
- Desa Bua
- Desa Sukamaju
- Desa Lembang Lohe
- Desa Saotengah
- Desa Massaile
- Desa Samaturue

Kecamatan Tellulimpoe memiliki 50 Dusun, 7 Lingkungan, 218 RT, dan 103 RW

Peta kecamatan Tellulimpoe

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Tellulimpoe



Sumber: Badan Pusat Statistik Sinjai

Jumlah penduduk di Kecamatan Tellulimpoe tahun 2022 berjumlah 39.872 jiwa, yang terdiri dari 19.660 laki-laki dan 20.212 perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Tellulimpoe pada tahun 2022 sekitar 271 jiwa/km². Kepadatan penduduk tertinggi berada di Desa Saotengah yaitu sekitar 657 jiwa/ km². Sedangkan kepadatan terendah berada di Desa Pattongko yaitu sekitar 131

jiwa/km². Rasio jenis kelamin yang dimiliki Kecamatan Tellulimpoe berjumlah 97,27% (dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki)

Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Kabupaten Sinjai, di Kecamatan Tellulimpoe pada tahun 2022 terdapat 31 Kelompok Belajar, 2 TK Negeri, 10 TK Swasta, 2 Raudhatul Athfal, 32 SD Negeri, 3 Madrasah Ibtidaiyah Swasta, 4 SMP Negeri, 5 Madrasah Tsanawiyah Swasta, 1 SMA Negeri, 5 Madrasah Aliyah Negeri, dan 1 SMK Swasta.

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Tellulimpoe pada tahun 2022 antara lain 2 Puskesmas dan 9 Puskesmas Pembantu. Dari sisi agama, mayoritas penduduk Kecamatan Tellulimpoe beragama Islam menurut catatan Kementerian Agama Kabupaten Sinjai, Jumlah tempat peribadatan untuk agama Islam yaitu total 141 Masjid dan 2 Mushola.

Luas tanah sawah di Kecamatan Tellulimpoe terluas tahun 2022 terletak di Desa Kalobba yakni sebesar 396 hektar. Petai merupakan produk unggulan kecamatan Tellulimpoe dengan produksi sebesar 444 kuintal. Sementara itu, produksi buah-buahan terbesar adalah buah naga yaitu sebesar 8,39 ton. Tanaman perkebunan unggulan Kecamatan Tellulimpoe adalah Kelapa Dalam. Pada tahun 2022, luas panen tanaman kelapa dalam mencapai 377 hektar dengan produksi sebesar 166 ton. Pada tahun 2022, populasi unggas di Kecamatan Tellulimpoe mencapai 256.184 ekor. Terdapat sebanyak 38.900 ekor ayam ras, 211.626 ekor ayam buras (non broiler), dan 5.658 ekor itik

Di Kecamatan Tellulimpoe mempunyai wisata yaitu terdapat 1 air terjun, 3 pantai, dan 1 tempat rekreasi lainnya. Terdapat 457 angkutan darat bermotor di Kecamatan Tellulimpoe, terdiri dari 1 sedan, 2 jeep, 230 minibus, 182 *pickup*, 1 *double cabin*, 38 *light truck*, 3 *box*.

2. Profil Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) berlokasi di kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Salah satu Puskesmas di Kabupaten Sinjai melayani pemeriksaan kesehatan, rujukan, surat kesehatan dll. Puskesmas ini melayani berbagai program puskesmas seperti pemeriksaan kesehatan (*check up*), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, periksa tensi, tes hamil, periksa anak, tes golongan, darah, asam urat, kolestrol dan lainnya.

Puskesmas juga melayani pembuatan rujukan bagi pasien BPJS kerumah sakit untuk mendapatkan perawatan lanjutan. Pelayanan puskesmas Mannanti juga baik dengan tenaga kesehatan yang baik, mulai dari perawat dokter, alat kesehatan dan obatnya, puskesmas ini dapat menjadi salah satu pilihan warga masyarakat Kabupaten Sinjai untuk memenuhi kebutuhan terkait kesehatan.

Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan Kesehatan Primer: Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat secara menyeluruh, meliputi pemeriksaan

kesehatan umum, pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pelayanan kesehatan gigi, dan pelayanan kesehatan jiwa.

- b. Promosi Kesehatan: Puskesmas mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat, termasuk gizi seimbang, olahraga teratur, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Ini dilakukan melalui penyuluhan, kampanye, dan kegiatan promosi kesehatan lainnya.
- c. Pencegahan Penyakit: Puskesmas bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyakit, termasuk melalui program imunisasi, pengendalian penyakit menular, pengawasan gizi, pemantauan lingkungan, serta promosi perilaku hidup sehat.
- d. Penanganan Kasus Gawat Darurat: Puskesmas menjadi tempat pertama yang memberikan penanganan awal pada kasus-kasus kegawatdaruratan kesehatan sebelum pasien dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi.
- e. Rehabilitasi dan Perawatan Lanjutan: Setelah diagnosis awal, Puskesmas memberikan perawatan lanjutan, rehabilitasi, dan tindak lanjut kepada pasien yang membutuhkan.
- f. *Surveilans* Kesehatan: Puskesmas melakukan *surveilans* kesehatan untuk memantau dan melacak kejadian penyakit, serta untuk menyusun data epidemiologi yang menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan kesehatan.
- g. Kemitraan dengan Instansi Terkait: Puskesmas menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan, rumah sakit, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah setempat dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan dan mencapai target kesehatan masyarakat.

- h. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Puskesmas berperan dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan kompetensi bagi tenaga kesehatan yang ada di dalamnya.

Fungsi-fungsi ini menjadikan Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan primer yang penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat di tingkat lokal

1. Visi Dan Misi

- a. Visi Puskesmas adalah landasan yang menjadi arah strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program kesehatan di tingkat komunitas, serta menjadi panduan bagi tenaga kesehatan dan pihak terkait dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut adapun visi dari Puskesmas Mannanti adalah:

“Menjadi Puskesmas Terdepan Dalam Pelayanan Dan Sehat Mandiri Untuk Semua”

Untuk merealisasikan visi yang dimaksud, maka setiap tenaga kesehatan puskesmas Mannanti haruslah memiliki pemahaman bersama tentang terhadap visi tersebut diatas yakni sebagai berikut:

1. Tedepan dalam pelayanan

menjadi puskesmas terdepan dalam pelayanan adalah salah satu bentuk misi yang diemban oleh Puskesmas Mannanti. Artinya, Puskesmas tersebut berkomitmen untuk menjadi yang terdepan

dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di wilayahnya.

2. Sehat, Tentu, menjadi sehat adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan kita. Kesehatan adalah keadaan yang melibatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan, bukan hanya ketiadaan penyakit atau cacat
3. Mandiri untuk semua "Mandiri untuk semua" adalah konsep atau gagasan yang mendorong individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan sumber daya mereka sendiri agar dapat memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks kesehatan, mandiri untuk semua berarti individu dan komunitas memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akses yang cukup untuk merawat kesehatan mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Ini termasuk pemahaman tentang pola makan sehat, pentingnya olahraga, pengelolaan stres, dan kebiasaan hidup sehat lainnya.

b. Misi

Misi merupakan serangkaian tujuan atau tugas operasional yang dirancang untuk mencapai visi yang telah ditetapkan oleh suatu individu, kelompok, organisasi, atau lembaga. Misi memberikan arah strategis dan fokus pada aktivitas dan inisiatif konkret yang perlu dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut. Secara umum, misi menjelaskan peran dan

A. Kepala Puskesmas

Seorang Kepala Puskesmas memiliki tanggung jawab yang luas dalam mengelola dan mengawasi operasional Puskesmas serta memastikan bahwa layanan kesehatan yang disediakan sesuai dengan standar dan kebutuhan masyarakat. Beberapa tugas utama seorang Kepala Puskesmas meliputi:

1. **Pengelolaan Operasional:** Bertanggung jawab atas manajemen harian Puskesmas, termasuk pengawasan staf, pengelolaan sumber daya manusia, pengadaan peralatan dan obat-obatan, serta pemeliharaan fasilitas.
2. **Perencanaan dan Pengembangan Program:** Merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program kesehatan primer yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas, termasuk program promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan pengobatan.
3. **Pemberian Layanan Kesehatan:** Memastikan pelayanan kesehatan primer yang berkualitas dan terjangkau disediakan kepada masyarakat, termasuk pemeriksaan kesehatan, pengobatan, imunisasi, dan konseling.
4. **Pemantauan dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan terhadap kesehatan masyarakat, mencatat dan menganalisis data kesehatan, serta mengevaluasi efektivitas program-program kesehatan yang dilaksanakan.
5. **Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Berkoordinasi dengan instansi pemerintah, lembaga swasta, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal untuk meningkatkan kolaborasi dan kemitraan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

6. Kepemimpinan dan Pengembangan Tim: Memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada staf Puskesmas untuk meningkatkan kinerja dan motivasi mereka dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas.
7. Kepatuhan terhadap Peraturan dan Standar: Memastikan bahwa Puskesmas mematuhi semua peraturan dan standar yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan, baik dari tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Tugas-tugas tersebut mencerminkan peran yang penting dari seorang Kepala Puskesmas dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya

B. Tata Usaha

Seorang Kepala Tata Usaha Puskesmas memiliki tanggung jawab yang spesifik terkait dengan administrasi dan manajemen keuangan dari Puskesmas. Beberapa tugas yang biasanya diemban oleh seorang Kepala Tata Usaha Puskesmas meliputi:

1. Manajemen Keuangan: Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan keuangan Puskesmas, termasuk pembuatan anggaran, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan.
2. Administrasi Umum: Mengelola administrasi umum Puskesmas, seperti pengelolaan dokumen, arsip, dan surat-menyurat, serta memastikan ketersediaan barang-barang kantor dan peralatan yang diperlukan.

3. Pengadaan dan Persediaan: Merencanakan, mengkoordinasikan, dan memonitor pengadaan barang dan persediaan Puskesmas, termasuk obat-obatan, alat kesehatan, dan perlengkapan medis lainnya.
4. Manajemen Personalia: Mengelola administrasi terkait dengan tenaga kerja Puskesmas, seperti penggajian, rekrutmen, pelatihan, evaluasi kinerja, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan staf administrasi.
5. Kepatuhan Hukum dan Regulasi: Memastikan bahwa semua aktivitas administrasi dan keuangan Puskesmas berada dalam kepatuhan dengan peraturan dan regulasi yang berlaku, baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.
6. Pelaporan dan Dokumentasi: Menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan administrasi dan keuangan Puskesmas kepada pimpinan dan instansi terkait, serta melakukan dokumentasi yang akurat dan lengkap terkait dengan semua transaksi dan kegiatan administrasi.
7. Koordinasi dengan Pihak Terkait: Berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk pimpinan Puskesmas, tim medis, instansi pemerintah, dan vendor atau pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan administrasi dan keuangan.

Tugas-tugas tersebut penting untuk memastikan bahwa Puskesmas dapat beroperasi secara efisien dan efektif dalam menyediakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, serta menjaga ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional

C. Kordinator Tim Manajemen

Seorang Kordinator Tim Manajemen Puskesmas memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan manajerial dan operasional di dalam Puskesmas. Tugas-tugas yang biasanya diemban oleh seorang Kordinator Tim Manajemen Puskesmas meliputi:

1. Perencanaan Strategis: Mengkoordinasikan proses perencanaan strategis Puskesmas, termasuk penyusunan rencana kerja, tujuan, dan strategi operasional yang sesuai dengan visi dan misi Puskesmas.
2. Pengelolaan Proses Manajemen: Memastikan bahwa semua proses manajemen di Puskesmas berjalan lancar, efisien, dan sesuai dengan standar dan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Koordinasi Tim Manajemen: Mengoordinasikan tim manajemen Puskesmas, termasuk berbagai kepala unit atau bagian seperti Kepala Tata Usaha, Kepala Pelayanan Kesehatan, dan Kepala Bidang Program Kesehatan.
4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja: Bertanggung jawab atas pemantauan dan evaluasi kinerja Puskesmas, termasuk mengidentifikasi indikator kinerja kunci, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun laporan kinerja secara berkala.
5. Pengembangan Kualitas: Mengkoordinasikan kegiatan pengembangan kualitas di Puskesmas, seperti pelatihan dan pengembangan staf, penerapan praktik terbaik, serta inisiatif untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan.

6. Koordinasi dengan Pihak Terkait: Berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait di dalam dan di luar Puskesmas, termasuk instansi pemerintah, lembaga swasta, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal.
7. Penyampaian Informasi dan Komunikasi: Menyampaikan informasi penting dan kebijakan kepada staf Puskesmas, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif antara berbagai bagian atau unit di dalam Puskesmas.
8. Kepatuhan Terhadap Regulasi: Memastikan bahwa semua kegiatan dan prosedur di Puskesmas berada dalam kepatuhan dengan peraturan dan regulasi yang berlaku.

Koordinator Tim Manajemen Puskesmas memiliki peran yang integral dalam memastikan bahwa semua aspek operasional Puskesmas berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif, sehingga Puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan primer yang berkualitas kepada masyarakat.

D. Kordinator Rumah Tangga

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, istilah "Koordinator Rumah Tangga" tidak biasanya digunakan dalam konteks Puskesmas atau lembaga kesehatan. Namun, jika kita berbicara tentang seorang koordinator atau manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional atau administratif di Puskesmas, maka peran tersebut akan memiliki tugas-tugas yang mirip dengan seorang manajer operasional atau administrator.

Berikut beberapa tugas yang mungkin diemban oleh seorang Koordinator atau Manajer Operasional Puskesmas:

1. Pengelolaan Operasional Harian: Memastikan bahwa operasional harian Puskesmas berjalan lancar, termasuk pengawasan staf, pengelolaan jadwal, dan koordinasi kegiatan rutin.
2. Manajemen Personalia: Mengelola administrasi terkait dengan tenaga kerja Puskesmas, seperti rekrutmen, pelatihan, evaluasi kinerja, dan administrasi karyawan lainnya.
3. Pengadaan dan Persediaan: Mengelola pengadaan barang dan persediaan Puskesmas, termasuk obat-obatan, alat kesehatan, dan perlengkapan medis lainnya.
4. Koordinasi dengan Tim Manajemen: Berkoordinasi dengan kepala unit atau bagian lain di Puskesmas, seperti Kepala Tata Usaha, Kepala Pelayanan Kesehatan, dan Kepala Bidang Program Kesehatan.
5. Kepatuhan Hukum dan Regulasi: Memastikan bahwa semua kegiatan dan prosedur di Puskesmas berada dalam kepatuhan dengan peraturan dan regulasi yang berlaku.
6. Pemantauan Kinerja: Bertanggung jawab atas pemantauan kinerja Puskesmas, mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
7. Pelaporan dan Dokumentasi: Menyusun laporan kinerja dan menyampaikan informasi penting kepada pimpinan dan instansi terkait, serta menjaga dokumentasi yang akurat dan lengkap terkait dengan aktivitas operasional Puskesmas.

Peran Koordinator atau Manajer Operasional Puskesmas sangat penting dalam memastikan bahwa Puskesmas dapat beroperasi secara efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat.

E. Koordinator SIK

Seorang Koordinator Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan sistem informasi kesehatan di Puskesmas berjalan dengan lancar dan efektif. Beberapa tugas yang mungkin diemban oleh seorang Koordinator SIK Puskesmas meliputi:

1. Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi: Bertanggung jawab atas pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan sistem informasi kesehatan di Puskesmas, termasuk aplikasi perangkat lunak, basis data, dan infrastruktur jaringan.
2. Pelatihan dan Dukungan Teknis: Memberikan pelatihan kepada staf Puskesmas dalam penggunaan sistem informasi kesehatan, termasuk cara mengelola data pasien, melakukan entri data, dan menggunakan fitur-fitur sistem dengan efektif. Selain itu, memberikan dukungan teknis dalam pemecahan masalah seputar penggunaan sistem.
3. Pemantauan Kinerja Sistem: Memantau kinerja sistem informasi kesehatan secara berkala, mengidentifikasi masalah atau kelemahan, dan mengembangkan solusi untuk meningkatkan efisiensi, keandalan, dan keamanan sistem.

4. **Pengelolaan Data Kesehatan:** Memastikan data kesehatan yang masuk ke dalam sistem informasi kesehatan tercatat dengan benar dan lengkap, serta memastikan keakuratan dan keamanan data tersebut.
5. **Kepatuhan Regulasi:** Memastikan bahwa sistem informasi kesehatan di Puskesmas mematuhi semua peraturan dan kebijakan yang berlaku terkait dengan privasi dan keamanan data kesehatan, seperti UU Kesehatan dan regulasi perlindungan data.
6. **Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Berkoordinasi dengan pihak terkait di tingkat regional atau nasional terkait dengan pengembangan dan penerapan sistem informasi kesehatan, serta berpartisipasi dalam inisiatif atau program yang berhubungan dengan teknologi informasi kesehatan.
7. **Pengembangan Inovasi:** Mencari dan menerapkan inovasi dalam teknologi informasi kesehatan untuk meningkatkan efisiensi operasional, pelayanan kesehatan, dan pengambilan keputusan di Puskesmas.
8. **Pengelolaan Risiko dan Keamanan Data:** Mengidentifikasi potensi risiko keamanan data dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang sesuai untuk melindungi data kesehatan pasien dari akses yang tidak sah atau pelanggaran keamanan lainnya.

Peran Koordinator SIK Puskesmas sangat penting dalam mendukung penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, akurat, dan

terkoordinasi. Dengan memastikan sistem informasi kesehatan berjalan dengan baik, Koordinator SIK membantu memperbaiki pengambilan keputusan, pengelolaan pasien, dan pengawasan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

F. Koordinator Kepegawaian

Seorang Koordinator Kepegawaian Puskesmas memiliki tanggung jawab dalam mengelola administrasi, pengembangan sumber daya manusia, dan manajemen personil di Puskesmas. Beberapa tugas yang mungkin diemban oleh seorang Koordinator Kepegawaian Puskesmas meliputi:

1. Rekrutmen dan Perekrutan: Bertanggung jawab atas proses rekrutmen dan perekrutan staf baru sesuai dengan kebutuhan Puskesmas, termasuk penulisan iklan lowongan kerja, seleksi kandidat, dan pengaturan wawancara.
2. Manajemen Data Pegawai: Mengelola basis data pegawai Puskesmas, termasuk informasi pribadi, riwayat pekerjaan, kualifikasi, dan pengalaman, serta memastikan keakuratan dan keamanan data tersebut.
3. Pelatihan dan Pengembangan: Merencanakan, mengkoordinasikan, dan menyediakan pelatihan dan pengembangan bagi staf Puskesmas, baik dalam bentuk pelatihan teknis maupun pengembangan profesional, untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
4. Evaluasi Kinerja: Melaksanakan proses evaluasi kinerja secara teratur untuk semua staf Puskesmas, memberikan umpan balik konstruktif,

serta mengidentifikasi peluang pengembangan dan pembinaan yang diperlukan.

5. Manajemen Kontrak dan Kompensasi: Mengelola kontrak kerja, pengaturan gaji dan tunjangan, serta manajemen kompensasi dan insentif lainnya bagi staf Puskesmas sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.
6. Penyelesaian Perselisihan: Menangani masalah atau perselisihan yang mungkin timbul di antara staf, serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan konflik atau masalah interpersonal.
7. Kepatuhan Peraturan: Memastikan bahwa semua kegiatan dan kebijakan kepegawaian Puskesmas berada dalam kepatuhan dengan peraturan dan regulasi yang berlaku, termasuk peraturan ketenagakerjaan dan kebijakan internal Puskesmas.
8. Pengelolaan Cuti dan Absensi: Mengelola sistem cuti dan absensi staf, memantau ketidakhadiran, dan mengatasi masalah yang mungkin timbul terkait dengan keterlambatan atau absensi.

Peran Koordinator Kepegawaian Puskesmas sangat penting dalam memastikan bahwa Puskesmas memiliki staf yang berkualifikasi, terlatih, dan termotivasi untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Dengan mengelola administrasi kepegawaian dengan baik, Koordinator Kepegawaian Puskesmas membantu menciptakan lingkungan kerja yang produktif, berkinerja tinggi, dan berorientasi pada pelayanan

G. Kordinator Keuangan

Seorang Kordinator Keuangan di Puskesmas bertanggung jawab atas manajemen keuangan yang efektif dan efisien untuk mendukung operasional Puskesmas dan penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Beberapa tugas yang mungkin diemban oleh seorang Kordinator Keuangan di Puskesmas meliputi:

1. Pembuatan Anggaran: Bertanggung jawab untuk menyusun anggaran operasional tahunan Puskesmas, yang mencakup estimasi pengeluaran untuk berbagai kebutuhan seperti gaji staf, pengadaan obat-obatan dan perlengkapan medis, pembayaran utilitas, dan lain-lain.
2. Pengelolaan Kas: Melakukan pengelolaan kas dan perbankan Puskesmas, termasuk pengaturan pembayaran, penyetoran penerimaan, pemantauan saldo bank, dan penanganan transaksi keuangan sehari-hari.
3. Pengadaan dan Persediaan: Mengelola proses pengadaan barang dan persediaan, termasuk perencanaan pembelian, negosiasi harga, pengawasan stok, dan pencatatan inventaris.
4. Pembayaran dan Pelaporan: Memastikan bahwa semua tagihan dan kewajiban keuangan Puskesmas dibayar tepat waktu sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta menyusun laporan keuangan bulanan atau tahunan yang akurat.
5. Audit dan Pemeriksaan: Bersiap untuk audit internal dan eksternal, serta memastikan bahwa semua dokumen dan transaksi keuangan Puskesmas dipersiapkan dengan baik dan tersedia untuk pemeriksaan.

6. Pengelolaan Tunjangan dan Insentif: Mengelola pengaturan dan pembayaran tunjangan, insentif, dan benefit lainnya bagi staf Puskesmas sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.
7. Pemantauan Kinerja Keuangan: Memantau kinerja keuangan Puskesmas, menganalisis laporan keuangan untuk mengidentifikasi tren, kebutuhan perbaikan, atau peluang penghematan.
8. Kepatuhan dan Kepatuhan Hukum: Memastikan bahwa semua kegiatan keuangan Puskesmas berada dalam kepatuhan dengan peraturan, perundang-undangan, dan kebijakan yang berlaku, serta menerapkan kontrol internal untuk mencegah penyalahgunaan atau kecurangan.

Peran Kordinator Keuangan di Puskesmas sangat penting dalam menjaga kestabilan keuangan dan kelancaran operasional Puskesmas, sehingga pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat terus disediakan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, Puskesmas dapat memastikan alokasi sumber daya yang efektif dan efisien, serta berinvestasi dalam perbaikan dan pengembangan layanan kesehatan yang lebih baik.

3. Puskesmas Pembantu (Pustu)

Puskesmas Mannanti memiliki 5 Pustu dan salah satunya di Desa Tellulimpoe. Pustu adalah singkatan dari Puskesmas Pemabantu atau Pusat Kesehatan Masyarakat Desa atau Pos Kesehatan Terpadu. Pustu merupakan unit pelayanan kesehatan yang berada di tingkat desa atau pedesaan, dan merupakan bagian dari jaringan pelayanan kesehatan primer di Indonesia. Berikut adalah

beberapa informasi terkait dengan Pustu: Fungsi Utama: Pustu bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan primer kepada masyarakat di desa atau wilayah pedesaan. Pelayanan yang disediakan dapat mencakup konsultasi medis, pemeriksaan kesehatan umum, imunisasi, penanganan penyakit ringan, dan penyuluhan kesehatan. Tenaga Kesehatan: Biasanya, Pustu dikelola oleh seorang perawat atau bidan yang dilengkapi dengan tenaga kesehatan lainnya, seperti petugas kesehatan lingkungan atau kader kesehatan masyarakat. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat di desa. Pengadaan Obat dan Perlengkapan Medis: Pustu juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola persediaan obat-obatan dan perlengkapan medis dasar. Hal ini termasuk pengadaan, penyimpanan, dan distribusi obat-obatan yang diperlukan untuk pelayanan kesehatan masyarakat di desa. Kegiatan Promosi Kesehatan dan Pencegahan Penyakit: Selain pelayanan medis langsung, Pustu juga melaksanakan kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit di masyarakat. Ini termasuk penyuluhan tentang gaya hidup sehat, imunisasi, sanitasi lingkungan, dan program-program kesehatan lainnya. Rujukan: Meskipun Pustu menyediakan pelayanan kesehatan primer, dalam kasus penyakit atau kondisi yang lebih serius, Pustu dapat merujuk pasien ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi, seperti puskesmas atau rumah sakit.

Kerjasama dengan Komunitas: Pustu bekerja sama dengan komunitas setempat dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap program-program kesehatan, serta untuk mendukung

upaya promosi kesehatan di tingkat desa. Pustu memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan akses pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat di daerah pedesaan. Melalui Pustu, upaya pencegahan penyakit, pengobatan, dan promosi kesehatan dapat dilaksanakan secara efektif, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat desa

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pustu Tellulimpoe



Sumber: Olahan Data Pustu Tellulimpoe

- a. Seorang Kepala Pustu memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan mengawasi operasional Pustu serta memastikan bahwa layanan kesehatan yang disediakan sesuai dengan standar dan kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Beberapa tugas utama seorang Kepala Pustu meliputi:
 1. Manajemen Operasional: Bertanggung jawab atas manajemen harian Pustu, termasuk pengawasan staf, pengelolaan sumber daya manusia, pengadaan peralatan dan obat-obatan, serta pemeliharaan fasilitas.

2. Pemberian Layanan Kesehatan: Memastikan pelayanan kesehatan primer yang berkualitas dan terjangkau disediakan kepada masyarakat di wilayah Pustu, termasuk pemeriksaan kesehatan, pengobatan, imunisasi, dan konseling.
3. Pengelolaan Persediaan dan Obat-obatan: Mengelola persediaan obat-obatan dan perlengkapan medis di Pustu, termasuk pemantauan stok, pengadaan ulang, dan penyimpanan yang aman sesuai dengan peraturan.
4. Koordinasi dengan Pihak Terkait: Berkoordinasi dengan instansi pemerintah setempat, puskesmas terdekat, dan lembaga swasta atau organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan kerja sama dalam penyediaan layanan kesehatan dan program-program kesehatan masyarakat.
5. Pemantauan Kesehatan Masyarakat: Melakukan pemantauan terhadap kondisi kesehatan masyarakat di wilayah Pustu, mencatat dan menganalisis data kesehatan, serta merencanakan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesehatan Masyarakat.
6. Pendidikan dan Promosi Kesehatan: Mengorganisir kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan di komunitas, seperti penyuluhan tentang pola hidup sehat, pencegahan penyakit, dan pentingnya imunisasi.
7. Pelaporan dan Dokumentasi: Menyusun laporan tentang aktivitas Pustu, pencapaian, dan tantangan yang dihadapi, serta menjaga dokumentasi yang akurat tentang pelayanan kesehatan dan kegiatan lainnya.

8. Kepatuhan terhadap Standar Kualitas: Memastikan bahwa Pustu beroperasi sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan, dan terus meningkatkan mutu pelayanan.

Tugas-tugas tersebut mencerminkan peran yang penting dari seorang Kepala Pustu dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.

- b. Seorang bidan penanggung jawab desa memiliki peran yang penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan di tingkat desa serta memastikan kesehatan ibu dan anak serta masyarakat umum. Tugas-tugas utama seorang bidan penanggung jawab desa meliputi:
 1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak: Menyediakan pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, dan nifas, serta anak balita. Ini mencakup pemeriksaan kehamilan, persalinan normal, pemberian imunisasi, pemeriksaan bayi baru lahir, dan layanan kesehatan reproduksi lainnya.
 2. Penyuluhan Kesehatan: Mengadakan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil, ibu menyusui, keluarga baru, dan masyarakat umum tentang perawatan pranatal, perawatan pasca-natal, perawatan bayi, gizi, sanitasi, dan tindakan pencegahan penyakit.
 3. Pemantauan Kesehatan Masyarakat: Melakukan pemantauan kesehatan masyarakat di desa, termasuk pencatatan kelahiran dan kematian, pemantauan pertumbuhan anak, pemantauan penyakit menular, dan identifikasi faktor risiko kesehatan.

4. Penanganan Kedaruratan: Memberikan pertolongan pertama dalam keadaan darurat seperti persalinan yang sulit, pendarahan, atau masalah kesehatan lainnya yang mendesak.
5. Rujukan: Merujuk pasien yang membutuhkan perawatan lanjutan atau konsultasi medis ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi seperti puskesmas atau rumah sakit.
6. Pengelolaan Peralatan dan Obat-obatan: Bertanggung jawab atas manajemen dan pemeliharaan peralatan medis, serta persediaan obat-obatan di pos atau puskesmas desa.
7. Pelaporan dan Dokumentasi: Melakukan pencatatan dan pelaporan secara akurat tentang pelayanan kesehatan yang diberikan, statistik kelahiran dan kematian, serta kejadian-kejadian penting lainnya yang terkait dengan kesehatan masyarakat.
8. Kerjasama dengan Pihak Terkait: Berkoordinasi dengan tenaga kesehatan lainnya, seperti petugas kesehatan lingkungan dan kader kesehatan masyarakat, serta berkolaborasi dengan pemerintah desa dan organisasi non-pemerintah dalam kegiatan kesehatan masyarakat.

Peran seorang bidan penanggung jawab desa sangat penting dalam memberikan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat di pedesaan, terutama dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta menurunkan angka kematian ibu dan anak.

B. Hasil Penelitian

Teman karib berupa layanan khusus bagi ibu hamil Dimana dapat membantu petugas untuk mengidentifikasi jenis resiko yang dialami oleh ibu hamil ataupun yang tidak beresiko dan sebagai penanda atau alarm bagi petugas terutama terhadap ibu hamil yang beresiko melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah dan beresiko stunting. Diharapkan dengan adanya “Teman Karib” akan menurunkan dampak resiko lanjutan yang dapat membahayakan ibu dan bayi.

Teman Karib diharapkan mampu mengatasi masalah kesehatan ibu hamil khususnya ibu hamil yang beresiko. Maka dari itu peran petugas kesehatan dan kualitas layanan harus didesain sebaik mungkin agar mampu memberikan Pelayanan yang Optimal agar kepuasan masyarakat dapat tercapai sehingga inovasi ini menjawab tantangan pelayanan Publik yang inklusif dan berkeadilan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 indikator yang merupakan teori rogers yaitu 1). keuntungan relatif 2). kesesuaian 3). kerumitan 4). Kemungkinan dicoba 5). Kemudahan diamati, dengan begitu dapat diketahui hasil dari bagaimana inovasi pelayanan publik “Teman Karib” di Puskesmas Mannanti, Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

1. Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif merupakan sejauh mana inovasi itu dianggap menguntungkan bagi yang menerimanya, tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat di ukur dari berdasarkan nilai ekonomisnya, atau mungkin

dari faktor sosial, kesenangan, kepuasan atau dikarenakan mempunyai keuntungan yang sangat penting,

Keunggulan relatif adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik dari sebelumnya. Para adopter menilai apakah inovasi tersebut relatif bermanfaat atau lebih baik dibandingkan yang lain. Pengguna yang mengadopsi inovasi dengan cepat melihat inovasi sebagai suatu keuntungan. Seperti yang dikatakan oleh kepala Puskesmas Mannanti terkait dengan nilai keuntungan ekonomis dan manfaat dari inovasi “Teman Karib” sebagai berikut:

“Nilai ekonomisnya yaitu hal hal yang tidak di inginkan bisa diantisipasi sehingga nilai ekonomisnya adalah tidak mengeluarkan biaya, selanjutnya dengan adanya inovasi ini, petugas mampu mengantisipasi lebih awal masalah masalah yang ada sehingga memungkinkan menerima bantuan bantuan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah desa. Dan manfaatnya kita bisa lihat dari tahun ketahun angka kematian ibu hamil terus meningkat sebelum adanya inovasi dan setelah adanya inovasi memberikan dampak yang lebih baik lagi, sehingga ibu hamil bisa diantisipasi secara dini.” (wawancara bersama “ZT” Jumat 22 Maret 2024)

Tambahan oleh Bidan Puskesmas Mannanti selaku inovator, mengenai keuntungan ekonomis dan manfaat dari inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Dengan adanya inovasi ini Masyarakat merasa sangat terbantu Sekali, merasa diperhatikan dari petugas, dan masyarakat tanpa harus mengeluarkan biaya apapun dan sekaligus dapat pemantauan ekstra dari petugas dari lintas sektor yang ada didesa dan untuk manfaat nya sendiri cukup banyak, ibu hamil merasa terbantu, ibu hamil merasa di istimewa dan mendapat pemantauan yang lebih ekstra dari petugas serta meningkatkan pencapaian program misalnya yang dulunya kasus KEK tinggi tapi selama ada inovasi ini bisa berkurang dan bisa diantisipasi”. (wawancara bersama “N” Jumat 22 Maret 2024)

Selanjutnya hasil wawancara kepada kepala Pustu Tellulimpoe menyatakan bahwa:

“Kalau nilai ekonomis dari inovasi ini adalah salah satunya tidak dipungut biaya sama sekali dan cukup terbantu dengan adanya inovasi ini karna dapat membuat resiko kehamilan bisa diantisipasi kematian pada ibu hamil serta manfaatnya adalah ibu hamil terasa terbantu dengan adanya inovasi ini” (wawancara bersama “VY” Senin 25 Maret 2024)

Selanjutnya hasil wawancara kepada Bidan Penanggung Jawab Desa menyatakan bahwa:

“Inovasi ini cukup membantu Masyarakat dalam pemantauan kehamilan serta tidak mengeluarkan biaya sepeserpun sehingga Masyarakat merasa sangat terbantu, kalau manfaatnya adalah ibu hamil bisa merasa diperhatikan dengan apa yang kita lakukan untuk mengantisipasi resiko kehamilan pada ibu dan juga angka kematian pada ibu hamil bisa diatasi” (wawancara bersama “S” Senin 25 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Mannanti mengatakan bahwa dengan adanya inovasi ini Masyarakat merasa lebih dimudahkan dengan adanya pelayanan ini. Tidak perlu mengeluarkan biaya dan lebih diperhatikan lagi oleh para petugas kesehatan serta yang dirasakan manfaatnya sangat banyak bagi Masyarakat dan ibu hamil selain lebih mudah dalam pelayanan Masyarakat juga merasa diperhatikan dan membuat masyarakat lebih puas dan senang dengan adanya inovasi “Teman Karib”. Masyarakat merasa lebih diuntungkan dari segi biaya sehingga pelayanan terasa lebih sederhana dan efektif

Tabel 4.1 Data Permasalahan Ibu Hamil Sebelum Adanya Inovasi
"Teman Karib"

Tahun		Jenis resiko	Trise Mester I	Trise Mester III	Melahirkan Dengan BBLR	Keterangan
2017	Sebelum	Kek	22 orang	22orang	4orang	Terdapat 2 kematian ibu dan bayi 3 orang
	Adanya Inovasi	Hepatitis B	3 orang	3 orang	2 orang	
		Hipertensi	2 orang	5 orang	-	
2018	Sebelum	Kek	24orang	23orang	2 orang	Terdapat 2 kematian ibu dan bayi 2 orang
	Adanya Inovasi	Hepatitis B	5 orang	5 orang	1 orang	
		Hipertensi	3 orang	4 orang	-	
2019	Sebelum	Kek	24 orang	21orang	3 orang	Terdapat 1 kematian ibu dan bayi 2 orang
	Adanya Inovasi	Hepatitis B	3 orang	3 orang	1 orang	
		Hipertensi	2 orang	3 orang	-	

Sumber: olahan data puskesmas Mannanti 2024

Data cakupan puskesmas Mannanti mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019 menunjukkan bahwa total ibu hamil mengalami resiko kehamilan mengalami jumlah yang Tinggi dari berbagai jenis resiko yang dialami oleh ibu hamil seperti KEK, Hipertensi, Hepatitis, Anemia, BBLR. Tingginya presentase ibu hamil yang beresiko pada tahun 2017 sampai

dengan 2019 menggambarkan kemungkinan ibu hamil akan melahirkan anak yang BBLR ataupun resiko stunting yang dimana ini merupakan masalah yang serius yang harus menjadi tugas penting petugas kesehatan maka dari itu Puskesmas Mannanti menghadirkan inovasi “Teman Karib” untuk menjawab permasalahan resiko kehamilan, Berikut data permasalahan ibu hamil sebelum adanya inovasi.

4.2 Data Permasalahan Ibu Hamil Setelah Adanya Inovasi” Teman Karib”

Tahun	Jenis resiko	Tresemester I	Tresemester II	Melahirkan Dengan BBLR	Keterangan	
2020	Setelah Adanya Inovasi	Kek	14 orang	9 orang	3 orang	Tertangani, ibu dan bayi selamat
	Anemia	-	-	-		
	hipertensi	2 orang	2 orang	-		
2021	Setelah Adanya Inovasi	Kek	16 orang	12orang	1 orang	Tertangani, ibu dan bayi selamat
	Anemia	6 orang	-	-		
	Hipertensi	3 orang	3 orang	-		
2022	Setelah Adanya Inovasi	Kek	16 orang	7 orang	1 orang	Tertangani, ibu dan bayi selamat
	Anemia	6 orang	-	-		
	Hipertensi	3 orang	3 orang	1 orang		
2023	Setelah Adanya Inovasi	Kek	11 orang	9 orang	2 orang	Terdapat kamatanian 3 bayi
	Hepatitis	-	-	1 orang		
	Anemia	10 orang	-	4 orang		

Sumber: olahan data puskesmas Mannanti 2024

KEK: Kekurangan Energi Kronis

Hipertensi: Tekanan Darah Tinggi Diatas 180/120

Hepatitis: Peradangan Hati

Anemia: Kekurangan Sel Darah Merah

BBLR: Berat Badan Lahir Rendah

Inovasi “Teman Karib ini memberikan dampak yang sangat signifikan dengan menurunnya jumlah ibu hamil yang beresiko bisa dilihat pada data diatas dari jenis resiko penyakit seperti KEK, Hipertensi, Hepatitis, Anemia, dan BBLR ditunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah ibu hamil yang beresiko dan hanya terdapat 3 kematian pada bayi, berbeda pada data sebelum yaitu dari data tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan bahwa adanya 10 kematian pada ibu dan bayi, maka bisa dilihat bahwa inovasi ini sudah cukup menjawab kebutuhan ibu hamil.

Program ini berhasil meningkatkan pemantauan yang lebih ekstra terhadap ibu hamil yang beresiko dan meminimalisir resiko lanjutan yang akan di timbulkan jika ibu hamil yang beresiko dan mendapatkan pemantauan yang lebih ketat hal tersebut menggambarkan bahwa inovasi ini sangat menjawab kebutuhan ibu hamil, terdapat pengalihan kartu dari beresiko ke normal, ibu hamil yang mendapatkan kartu merah di tresemester 1 kartunya bisa berubah menjadi kartu hijau di awal tresemester 3. Jika dalam waktu yang ditentukan terdapat kartu yang tidak berubah maka dilakukan pemantauan 2 kali lipat dari biasanya, serta rujuk masuk rumah tunggu kelahiran selama 2 minggu sebelum tafsir persalinan.

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil mengenai nilai ekonomis dan keuntungan dari inovasi “Teman Karib” selaku pengguna kartu ibu menyatakan bahwa:

“Nilai ekonomis dari inovasi ini adalah saya tidak mengeluarkan biaya apapun dan kesehatan saya tetap terpantau oleh bidan, dan saya sangat bersyukur dengan adanya inovasi ini serta manfaatnya yang saya rasakan adalah ibu bidan cepat menemukan jenis resiko penyakit yang saya derita apalagi dalam inovasi ini juga memanfaatkan barang bekas contohnya seperti penggunaan botol yang digantung di depan rumah” (wawancara bersama “D” Senin 25 Maret 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Menurut saya, karna inovasi ini tidak membutuhkan biaya itu sudah cukup ekonomis. Kalau manfaatnya bisa dirasakan adalah kesehatan ibu hami tetap terpantau, apalagi dilihat dari tahun sebelum adanya inovasi banyak sekali angka kematian pada ibu dan bayi maka saya kira inovasi ini sudah cukup menjawab kebutuhan ibu hamil” (wawancara bersama “VY” Selasa 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Inovasi ini gratis sehingga kita tidak merasa terbebani, serta manfaatnya adalah kita lebih diperhatikan dan kesehatan ibu hamil bisa teratasi disamping itu juga kami sangat puas dengan adanya inovasi ini .” (wawancara bersama “R” Selasa 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Dengan adanya kartu ibu ini sangat membantu saya dan kesehatan teatp dipantau oleh petugas selain itu juga, apalagi gratis sehingga sata tidak merasa senang dengan adanya kartu ibu ini”(wawancara bersama “A” selasa 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu menyatakan bahwa:

“Saya merasa senang dengan adanya inovasi ini, sisi lain saya tidak terbebani dengan biaya karna ini gratis, ditambah lagi kesehatan saya di pantau oleh petugas kesehatan kita juga sebagai ibu hamil sangat senang dengan adanya pelayanan ini ”(wawancara bersama “M” 23 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu hamil dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya inovasi tersebut dapat meningkatkan pelayanan terbaik kepada masyarakat sehingga ibu hamil merasa inovasi “Teman Karib” dapat memenuhi kebutuhan setiap ibu hamil, dan dapat dilihat dari aspek keuntungan ekonomis, inovasi ini memberi nilai ekonomis yang Dimana inovasi ini tidak mengeluarkan biaya sama sekali serta kesehatan ibu selalu dalam pengawasan petugas kesehatan. Berikut merupakan manfaat dan keuntungan dari inovasi teman karib:

Tabel 4.3 Manfaat Dan Keuntungan Dari Inovasi “Teman Karib” 2024

keuntungan dan Manfaat inovasi	
Pelayanan gratis	Inovasi “Teman Karib” terhadap ibu hamil tidak sama sekali menggunakan biaya dalam pelaksanaan prosedur inovasi

<p>Pemanfaatan botol bekas sebagai salah satu prosedur inovasi</p>	<p>Inovasi ini juga tidak memerlukan biaya yang tinggi karena hanya menggunakan kartu, sticker dan memanfaatkan botol bekas yang ada sekeliling sebagai penanda status kesehatan ibu hami (<i>Attention bottle</i>) kenapa botol, karena hal ini dikarenakan mudah didapat dan praktis, serta memanfaatkan daur ulang barang bekas sehingga dapat memiliki nilai dan manfaat.</p>
<p>Pemantauan Kesehatan Ibu Hamil Yang Lebih Baik</p>	<p>Teman Karib dapat membantu memantau kondisi kesehatan ibu hamil secara rutin dan mengenali gejala-gejala yang memerlukan perhatian medis. Dengan adanya Teman Karib, ibu hamil lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan menjaga kesehatan selama kehamilan.</p>
<p>Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi</p>	<p>Dengan deteksi dini dan penanganan segera risiko</p>

	kehamilan, angka kematian ibu dan bayi bisa ditekan.
--	------------------------------------------------------

2. Kesesuaian

Kesesuaian merupakan sesuatu yang abstrak dimana inovasi sudah dirasa bersesuaian dengan nilai yang sudah ada, pengalaman terdahulu dan kebutuhan sebagian besar adopter. Inovasi juga mempunyai kesesuaian dengan inovasi yang digantikannya, maksud dari hal ini adalah inovasi yang lama tidak serta merta di buang, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru selain juga dapat memudahkan adaptasi dan proses dan pembelajaran terhadap inovasi yang secara lebih sederhana.

Salah satu indikasi kesesuaian inovasi adalah tingkat Dimana inovasi dirasakan oleh klien memenuhi kebutuhannya. Ketika agen perubahan menentukan kebutuhan-kebutuhan kliennya. Kesulitan seringkali terletak pada bagaimana merasakan kebutuhan-kebutuhan. Agen perubahan harus memiliki tingkat empati dan hubungan yang tinggi dengan kliennya untuk menilai kebutuhan mereka dengan akurat. Melakukan pengamatan yang mendalam, hingga melakukan komunikasi atau kontak langsung dengan klien merupakan hal yang dapat dilakukan dalam mencari tahu kebutuhan klien secara lebih baik. Klien mungkin tidak mengetahui bahwa mereka memiliki kebutuhan akan inovasi sampai mereka sadar ide baru itu. Oleh karena itu, salah satu dimensi kesesuaian adalah tingkat dimana inovasi dirasa sebagai pemenuhan kebutuhan klien.

Seperti yang dikatakan oleh kepala Puskesmas Mannanti mengenai kesesuaian inovasi “Teman Karib” dengan pelayanan publik yang ada di puskesmas Mannanti serta apakah inovasi “Teman Karib” telah menjawab kebutuhan Masyarakat sebagai berikut:

“Inovasi ini memang adalah mengedapankan bagaimana memberikan pelayan publik bagaimana mendekatkan dan memudahkan Masyarakat sehingga akses layanan kesehatan itu bisa dijangkau oleh Masyarakat. Inovasi ini sudah menjawab kebutuhan kebutuhan Masyarakat, jadi kebutuhan Masyarakat dalam bidang kesehatan terkhususnya ibu hamil dalam hal ini kita bisa katakan sangat membantu Masyarakat menjangkau akses akses layanan publik khususnya dibidang kesehatan” (wawancara bersama “ZT” Jumat 22 Maret 2024)

Tambahan oleh Bidan Puskesmas Mannanti dan selaku Inovator “Teman Karib” mengenai kesesuaian inovasi “Teman Karib” dengan pelayanan publik yang ada di puskesmas Mannanti serta apakah inovasi “Teman Karib” telah menjawab kebutuhan Masyarakat, menyatakan bahwa:

“Inovasi ini sudah sesuai dengan nilai norma dalam pelayanan publik. selama ini menjawab kebutuhan Masyarakat karna Ibu hamil itu perlu diperhatikan, sehingga masyarakat pun senang Ketika di berikan pelayanan yang baik, inovasi ini sebenarnya memiliki beberapa keistimewaan yaitu adanya kartu yang berupa kartu ibu sebagai alrm petugas sehingga bisa diantisipasi jenis resiko, dan yang berisiko itu akan mendapatkan pemantauan yang lebih ekstra jadi setiap rumah ibu hamil ada attention bottle yang sesuai warna kartu ibu.” (wawancara bersama “N” Jumat 22 Maret 2024)

Selanjutnya hasil wawancara kepada kepala Pustu Tellulimpoe menyatakan bahwa:

“Inovasi ini sudah sesuai dengan pelayanan publik yang baik tidak berbelit belit karena inovasi ini membantu Masyarakat tekhusus ibu hamil untuk mendapatkan perhatian ekstra dari para petugas. Inovasi ini juga sudah menjawab kebutuhan kebutuhan Masyarakat.” (wawancara bersama “VY” Senin 25 Maret 2024)

Selanjutnya hasil wawancara kepada Bidan Penanggung Jawab Desa menyatakan bahwa:

“Iya, sudah sesuai dengan norma pelayanan karna ini dengan adanya inovasi ini para petugas memberikan pelayanan yang terbaik bagi para ibu hamil dengan melakukan pengawasan yang lebih lagi bagi para ibu hamil sesuai dengan jenis resiko yang dialami ibu hamil. Kita bisa lihat memang inovasi ini sudah cukup menjawab kebutuhan kebutuhan Masyarakat.” (wawancara bersama “S” Senin 25 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memberikan pelayanan ini sudah sangat sesuai dengan aturan pelayanan publik karena sejauh ini banyak masyarakat yang memberikan respon positif terhadap adanya inovasi “Teman Karib” dan timbal balik dari Masyarakat sangat puasa dengan adanya inovasi ini, dan juga dalam inovasi “Teman Karib” ini sudah cukup memenuhi kebutuhan Masyarakat, karena itu adalah salah satu tujuan dari pihak puskesmas agar masyarat dimudahkan dengan adanya inovasi pelayanan tersebut di internal Puskesmas Mannati

Inovasi ini memberikan dampak yang sangat positif karena sebagai meningkatkan eksistensi kinerja unit yang menyangkut pada kegiatan pengguna kartu ibu, menguatkan visi, misi dan nilai nilai organisasi puskesmas sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik, meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, selain itu, Masyarakat dalam hal ini ibu hamil dan keluarga merasa Istimewa karena mendapatkan pelayanan yang terbaik serta dukungan dari semua pihak.berikut data resiko permasalahan Ibu hamil sebelum adanya inovasi

inovasi dari Pustu tellulimpoe ini menjadi percontohan untuk semua desa di wilayah kerja Puskesmas dan hal ini tercantum dalam SK Kepala Puskesmas Mannanti dengan nomor: 01.10 /SK/PKM-MN/TL/I/2022 tentang Pelaksanaan Program Deteksi dini Resiko Kehamilan menggunakan Kartu ibu Melalui teman Karib di semua Desa Wilayah Kerja Puskesmas Mannanti.

Sedangkan dalam lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai, Puskesmas Mannanti sudah menjadi percontohan untuk replikasi program “Teman Karib” agar dapat diterapkan di Puskesmas lain, ini diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan nomor 50.1 tahun 2020 tentang Penetapan inovasi pelayanan Publik di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai. inovasi ini menjadi bagian dari indikator sasaran Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2005-2025. Yaitu angka harapan hidup meningkat, Angka Indeks Kesehatan masyarakat meningkat dan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI).

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” pada hari senin 25 maret menyatakan bahwa:

“Pelayanan yang berikan oleh petugas puskesmas sudah baik, dan lebih efektif karna yang saya rasakan adalah pemantauan ekstra dari para petugas dan cukup membantu saya, kalau soal menjawab kebutuhan Masyarakat itu sudah terpenuhi” (wawancara bersama “D” Senin 25 Maret 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Menurut saya pelayanan yang dilakukan oleh petugas kesehatan terbilang cepat dalam menangani persoalan ibu hamil. Dan juga sudah menjawab kebutuhan ibu hamil, waktu hamil tekanan darah saya tinggi maka dari itu petugas selalu memantau kesehatan saya.”
(wawancara bersama “VY” Rabu 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Saya merasa tenaga medis sangat kompeten. Bidan di sana selalu menjawab pertanyaan saya dengan sabar dan memberikan penjelasan yang mudah dimengerti. Mereka juga selalu siap membantu jika saya memiliki keluhan atau kekhawatiran. saya sudah sesuai dengan dengan pelayanan publik seperti tidak diskriminasi dan pelayanannya baik dan capat dalam menangani ibu hamil. “R” Jumat 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Inovasi ini sudah menjawab kebutuhan Masyarakat apalagi saya sebagai ibu hamil merasa sangat terbantu dengan adanya inovasi ini” kesehatan saya selalu dipantau dari awal kehamilan sampai dengan akhir kehamilan (wawancara bersama “A” 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang ibu hamil, saya sangat mengapresiasi inovasi "Teman Karib" dalam pelayanan publik. Menurut saya pelayanan dari petugas sudah cukup baik ramah, dan juga sudah menjawab kebutuhan saya sebagai ibu hamil,

(wawancara bersama “M” 23 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu hamil mengatakan bahwa dalam memberikan pelayanan ini sudah sesuai dengan pelayan publik yang tidak diskriminasi pelayanan yang baik dan juga cepat dalam menangani ibu hamil dan memberikan dampak yang cukup baik yang bisa dirasakan langsung oleh ibu hamil. Inovasi ini juga sekaligus menjawab kebutuhan ibu hamil.

Tabel 4.4 Proses Layanan Sebelum Dan Sesudah Inovasi

Sebelum	Setelah
Petugas menerima pasien datang dengan meminta buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) ibu hamil	Petugas menerima pasien datang dengan meminta buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) ibu hamil
Pasien antri untuk masuk keruangan	Pasien antri untuk masuk keruangan
Petugas melakukan amnesa dan pemerisaan fisik ibu hamil	Petugas melakukan amnesa dan pemerisaan fisik ibu hamil
Petugas menentukan diagnosa dari hasil pemeriksaan pasien.	Petugas menentukan diagnosa dari hasil pemeriksaan pasien. Dan mengidentifikasi keadaan ibu hamil dengan menggunakan kartu ibu yang berbeda warna yaitu warna merah untuk ibu hamil beresiko dan warna hijau untuk ibu hamil yang tidak beresiko

Pasien diatasi di poli KIA kemudian petugas memberikan resep obat	Pasien diatasi di poli KIA kemudian petugas memberikan resep obat
Petugas menulis hasil pemeriksaan di buku KIA dan register kunjungan	Petugas menulis hasil pemeriksaan di kartu ibu dan di buku KIA yang telah dipasang stiker berwarna berdasarkan warna kartu ibu. Dan serta mengisi buku register kunjungan
Memberikan buku KIA pasien dan memberitahu tanggal kontrol selanjutnya	Memberikan buku KIA pasien dan memberitahu tanggal kontrol selanjutnya

Maka dari itu perlu peran petugas kesehatan dan kualitas layanan harus di design sebaik mungkin agar mampu memberikan pelayanan yang optimal agar kepuasan masyarakat dapat tercapai sehingga inovasi ini menjawab tantangan pelayanan publik yang eksklusif dan berkeadilan terhadap ibu hamil, sisi kebaruan atau nilai tambah inovasi selama ini petugas agak kesulitan dalam mengidentifikasi ibu hamil yang beresiko karna tidak adanya berkas buku rekam medis di pustu, petugas tidak memiliki alrm tentang status kesehatan ibu hamil karna tidak ada penanda yang dapat dilihat saat pasien datang memeriksakan kehamilannya. Maka dari itu “Teman Karib” hadir untuk menjawab semua persoalan yang dihadapi oleh petugas kesehatan.

3. Kerumitan

Kerumitan adalah tingkat kesulitan bagi penerima untuk memahami dan menggunakan inovasi. Suatu inovasi yang mudah dipahami dan digunakan oleh penerima akan menyebar dengan cepat, sedangkan inovasi yang sulit dipahami oleh penerima akan menyebar lebih lambat

Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting

kompleksitas kerumitan ialah, tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya. Seperti yang dikatakan oleh kepala Puskesmas Mannanti mengenai inovasi “Teman Karib” mudah di mengerti oleh Masyarakat serta kerumitan inovasi “Teman Karib” sebagai berikut:

“Sangat mudah dimengerti oleh Masyarakat dan kalau soal kerumitan adalah megkomunikasikan inovasi ini kesetiap sektor terkait bagaimana orang orang yang kita komunikasikan itu ikut andil dan terlibat untuk turun kelapangan, Dan bagaimana implementasi inovasi ini tetap berjalan rutin, Kalau soal fasilitas di pustu juga sudah cukup fasilitas kesehatan ibu hamil jadi secara fasilitas memungkinkan dan sangat tercukupi dalam melakukan pelayanan kesehatan” (wawancara bersama “ZT” Jumat 22 Maret 2024)

Selanjutnya tambahan hasil wawancara dari Bidan Puskesmas Mannanti, selaku pencetus Inovasi “Teman Karib” mengenai inovasi “Teman Karib” mudah di mengerti oleh Masyarakat dan kerumitan inovasi ini.

“Alhamdulillah sejauh ini memudahkan dan mudah dimengerti oleh ibu hamil. Soal kerumitannya adalah respon Masyarakat yang Sebagian menganggap bahwa salah satu dari prosedur inovasi ini seperti *attention bottle* yang digantung didepan rumah ibu hamil, seringkali mengaitkan hal tersebut dengan hal hal yang mistis ataupun sebagai guna guna.” (wawancara bersama “N” Jumat 22 Maret 2024)

Selanjutnya hasil wawancara kepada kepala Pustu Tellulimpoe menyatakan bahwa:

“Prosedur inovasi ini cukup memudahkan bagi petugas dan ibu hamil terlebih petugas, kalau soal kerumitan nya kurang lebih Kembali lagi dari ibu hamil yang malas memeriksakan kehamilannya namun kita dari pihak petugas memberikan solusi dengan cara turun langsung kerumah ibu hamil” (wawancara bersama “VY” Senin 25 Maret 2024)

Selanjutnya hasil wawancara kepada Bidan Penanggung Jawab Desa, menyatakan bahwa:

“Iya mudah dimengerti dimasyarakat karna kita cuman membedakan warna stiker yang terdapat pada buku pink dan kartu ibu dan akan mendapat penanganan sesuai dengan jenis resikonya, kalau kerumitannya kurang lebih adalah terkadang ada ibu hamil yang malas untuk memeriksakan kehamilannya ke pustu” (wawancara bersama “S” Senin 25 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur yang diterapkan oleh inovasi “Teman Karib” sejauh ini mudah dimengerti oleh Masyarakat. Namun kerumitan dari inovasi ini adalah bagaimana mengkomunikasikan kepada Masyarakat dan sektor yang terkait

agar ikut andil dan terlibat untuk turun kelapangan, serta bagaimana implementasi inovasi ini tetap berjalan rutin Adapun kendala lainnya adalah terkadang ada ibu hamil yang malas untuk memeriksakan kehamilannya ke pustu namun dari hal tersebut pihak puskesmas akan selalu memberikan Solusi terhadap hal tersebut.

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya prosedur inovasi ini sudah cukup mudah Pengalaman saya dengan pustu sejauh ini cukup baik. Saya rutin memeriksakan kehamilan di pustu dekat rumah.dan pelayanan di sana ramah dan cukup cepat. kalau soal kerumitan nya sih tidak ada” (wawancara bersama “D” Senin 25 Maret 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Menurut saya, kualitas pemantauan kesehatannya cukup baik. Setiap kali saya datang, bidan selalu memeriksa tekanan darah, berat badan, dan perkembangan janin. Mereka juga menyediakan konseling gizi dan memberikan informasi yang sangat berguna tentang kehamilan dan persiapan persalinan. Menurut saya prosedur disana Mudah dimengerti dan tidak ada kesulitan dalam inovasi ini” (wawancara bersama “VY” Rabu 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Menurut saya prodsedur inovasi ini gampang dan tidak ribet. di mengerti” (wawancara bersama “VY” Rabu 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Sejauh ini sudah sesuai dengan norma pelayanan publik karna pelayanannya cepat dan tepat waktu sehingga ibu hamil merasa terbantu, soal kerumitannya tidak ada” (wawancara bersama “A” 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah pelayanannya sudah baik dan sangat membantu apalagi banyak respon baik dari masyarakat mengenai inovasi ini.” (wawancara bersama “M” 23 April 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi ini dalam pelayanannya sudah baik terbukti mudah dipahami oleh ibu hamil dan banyaknya Masyarakat yang senang dengan pelayanan ini. inovasi ini sudah cukup dimengerti oleh ibu hamil dan kerumitan dari inovasi ini bagi ibu hamil itu sendiri tidak ada.

4. Kemungkinan dicoba

Pembaruan hanya dapat diterima jika teruji dan terbukti mempunyai manfaat atau nilai lebih dengan inovasi-inovasi lama, maka suatu produk inovatif harus melalui tahapan-tahapan "percobaan" penerima atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas inovasi.

Suatu inovasi harus mampu mengemukakan atau menunjukkan keunggulannya. Semakin cepat suatu inovasi dalam mengemukakan keunggulannya, maka semakin cepat pula akan tersebar atau diterima masyarakat. Begitupun sebaliknya, ketika suatu inovasi tidak dapat mengemukakan keunggulannya secara baik, maka inovasi tersebut dapat dikatakan gagal atau tidak dapat diterapkan.

Kemungkinan dicoba juga bersifat Dinamis merupakan sifat yang hidup penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Sesuatu yang sifatnya dinamis akan mudah menempatkan dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan dimana dia berada. Hal-hal yang bersifat dinamis juga, mampu bertahan dari berbagai macam rintangan maupun perkembangan zaman. Suatu inovasi yang bersifat dinamis diharapkan akan mampu bertahan dari berbagai macam rintangan yang menimpanya. Mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan dimana diterapkan, juga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman lingkungan

Triabilitas (*Triability*), yaitu dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Kemampuan untuk diuji cobakan atau triabilitas adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji coba dalam batas tertentu. Suatu inovasi yang dapat diuji cobakan dalam pengaturan (*setting*) sesungguhnya umumnya akan lebih cepat diadopsi, suatu inovasi sebaiknya harus mampu menunjukkan (mendemonstrasikan) keunggulannya.

kemampuan untuk dapat diuji bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian. Mempunyai kemungkinan untuk diuji coba terlebih dahulu oleh para dokter untuk mengurangi ketidakpastian mereka terhadap inovasi itu. Seperti yang dikatakan oleh kepala Puskesmas Mannanti mengenai inovasi “Teman Karib” dalam menarik perhatian Masyarakat dan adaptasi inovasi “Teman Karib” dalam menghadapi perkembangan zaman, yaitu sebagai berikut:

“Yang pertama inovasi ini adalah salah satunya mensosialisasikan kegiatan ini secara online maupun offline atau pertemuan, maka nya salah satu hal yang menarik dan menjadi inovasi TOP Daerah Sulawesi Selatan. kalau berbicara adaptasi inovasi ini akan dikembangkan melalui aplikasi, yang nanti memudahkan Masyarakat cuman masalahnya di daerah daerah tertentu mengalami kendala tidak ada sinyal tapi kedepannya akan diadaptasi ke model digital sehingga Masyarakat sendiri bisa mengakses lebih cepat”. (wawancara bersama “ZT” Jumat 22 Maret 2024)

Selanjutnya hasil wawancara kepada Bidan Puskesmas Mannanti selaku pencetus Inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Karna memang inovasi ini sebelumnya tidak ada terus tiba tiba ada maka dari itulah hal ini jadi menarik perhatian mayarakat. Dan sejauh ini inovasi ini mampu beradaptasi cuman mungkin perlu di kembangkan lagi melalui aplikasi” (wawancara bersama “N” Jumat 22 Maret 2024)

Selanjutnya hasil wawancara kepada kepala Pustu Tellulimpoe menyatakan bahwa:

“Kalau soal menarik perhatian Masyarakat pasti melalui sosialisasi dan Masyarakat apalagi sebelumnya inovasi ini tidak ada dan menjadi jadi daya Tarik tersendiri. Kalau sejauh ini sudah beradaptasi dengan zaman” (wawancara bersama “VY” Senin 25 Maret 2024)

Selanjutnya hasil wawancara kepada Bidan Penanggung Jawab Desa, menyatakan bahwa:

“Inovasi ini menarik karna inovasi ini cuman ada di kecamatan tellulimpoe apalagi masuk dalam top inovasi terbaik se Sulawesi Selatan” inovasi mampu beradaptasi dengan baik di zaman sekarang. (wawancara bersama “S” Senin 25Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas ditarik kesimpulan bahwa dalam manarik perhatian Masyarakat adalah melalui media sosial ataupun

melalui sosialisasi pertemuan salah satu hal yang menarik dalam inovasi ini adalah inovasi ini masuk dalam TOP Daerah Sulawesi Selatan, inovasi “Teman Karib” ini pertama kali di laksanakan di puskesmas Mannanti sehingga menjadi daya Tarik bagi masyarakat, inovasi ini mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, inovasi ini rencananya akan diadaptasi ke dalam bentuk digital melalui aplikasi namun di sejumlah daerah tersebut akses jaringan masih ada yang kurang baik sehingga harus dipertimbangkan lagi oleh petugas Puskesmas.

Selanjutnya wawancara terhadap ibu selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Inovasi ini menarik perhatian Masyarakat karna inovasi ini tidak dipungut biaya apapun dan apalagi sebelumnya inovasi ini tidak ada ibu hamil jadi terpantau, dan iya sudah beradaptasi dengan perkembangan zaman.” (wawancara bersama “D” Senin 25 Maret 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Karna dulu tidak ada dan prosedur pelayanannya juga baru membuat Masyarakat menjadi penasaran dengan adanya Inovasi ini, di pustu ada inovasi teman karib yang sangat membantu. kami belajar tentang nutrisi, persiapan persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Program ini memberikan banyak informasi berguna dan dukungan dari sesama ibu hamil. “(wawancara bersama “VY” Rabu 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Bagi saya, yang paling penting adalah perhatian dan penjelasan yang diberikan oleh tenaga medis. Sebagai ibu hamil, saya membutuhkan informasi yang jelas dan dukungan emosional. Selain

itu, akses terhadap pemeriksaan rutin dan pemantauan kondisi kehamilan juga sangat penting. Karna pelayanannya yang beda dari lain dan tergolong baru, dan iya sudah beradaptasi.” (wawancara bersama “R” Rabu 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Inovasi ini cukup menarik karena pertama kali diterapkan di pustu, pelayanan cukup lengkap dan terjangkau. Setiap kali saya datang, saya diperiksa tekanan darah, berat badan, dan dilakukan pemeriksaan sederhana. Mereka juga memberikan vitamin dan suplemen yang diperlukan. Pelayanannya ramah, dan bidan di sana sangat perhatian.” (wawancara bersama “A” Rabu 23 April 2024)

Selanjutnya wawancara terhadap ibu selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Saya tahu inovasi ini melalui sosialisasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas dan saya penasaran dengan prosedur inovasinya, melihat secara langsung bahwa inovasi ini cukup membantu ibu hamil dalam mengatasi resiko kehamilan” (wawancara bersama “M” Rabu 23 April 2024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa inovasi ini cukup unik dan pertama kali diterapkan di puskesmas Mannanti sehingga menjadi daya tarik tersendiri

inovasi ini sudah mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, itu terbukti dilihat dari respon positif masyarakat terhadap inovasi ini. fasilitas yang disediakan sangat memudahkan petugas layanan dalam memberikan pelayanan sehingga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat petugas juga sangat senang melayani Masyarakat

Teman karib ini unik karena menggunakan kartu dengan menerapkan Kode Warna sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi status

kesehatan Ibu Hamil, Status Kesehatan Ibu Hamil mudah dikenali oleh keluarga dan sektor terkait dengan adanya stiker yang di tempel pada buku pink dan *Attention Bottle* berbeda warna di rumah ibu hamil serta adanya dukungan Keluarga dan sektor terkait untuk pemantauan ibu hamil yang beresiko.

Adapun hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap uji coba inovasi teman karib, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Ibu Hamil Yang Mengalami Resiko Permasalahan Kehamilan

	Resiko Permasalahan Ibu Hamil		Melahirkan dengan BBLR	Keterangan
	Trise Mester I	Trise Mester II		
Sebelum (2017-2019)	88 Orang	89 Orang	13 Orang	10 Kematian yang terjadi pada ibu dan bayi
Sesudah (2020-2023)	87 Orang	45 Orang	13 Orang	3 Kematian pada bayi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi Teman Karib ini baik untuk di uji cobakan terhadap ibu hamil, dilihat dari beberapa data 2017-2019 sebelum adanya Inovasi Teman Karib dan pada tahun 2020-2022 setelah adanya Inovasi Teman Karib yaitu mengalami penurunan resiko permasalahan ibu hami dan Tingkat kematian pada bayi dan ibu menurun. Serta berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kinerja pegawai di puskesmas tersebut setelah adanya

Suatu inovasi yang diciptakan haruslah direncanakan sebelumnya dengan baik. Sesuatu yang melalui proses perencanaan yang baik maka akan terlaksana dengan optimal. Selain itu, juga mampu menghadapi berbagai macam kendala atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaan ataupun penerapannya. Suatu inovasi yang melalui proses perencanaan yang baik akan mampu menghasilkan sesuatu yang baik pula dalam penerapannya. Semakin baik perencanaan dari suatu inovasi, maka akan semakin siap pula inovasi tersebut untuk diterapkan di lingkungan yang lebih luas. Dengan itu, diharapkan inovasi tersebut mampu diterima oleh Masyarakat. Sesuatu yang tidak berlebih-lebihan, tidak berbelit-belit. Suatu inovasi sebaiknya bukan hanya mudah diterima masyarakat tapi juga harus bersifat sederhana. Inovasi yang bersifat sederhana akan mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh kepala Puskesmas Mannanti mengenai inovasi “Teman Karib” ini sudah dapat diterima oleh Masyarakat dan termaksud dalam pelayanan sederhana adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

“kalau soal dapat diterima, pasti diterima, karena Tingkat penerimaan pemerintah desa itu sudah cukup bagus membantu pelayanan kesehatan Masyarakat dan itu adalah salah satu bukti bahwa mereka menerima dan iya sudah termaksud dalam pelayanan sederhana karna tujuan inovasi ini adalah bagaimana inovasi ini dapat diterima oleh Masyarakat” (Wawancara bersama ”ZT” Jumat 22 Maret)

Hasil wawancara kepada Bidan Pukesmas selaku pencetus Inovasi “Teman Karib, mengenai inovasi “Teman Karib” ini sudah dapat diterima

oleh Masyarakat dan termaksud dalam pelayanan sederhana menyatakan bahwa:

“Sejauh ini alhamdulillah sudah diterima, Pengalaman saya sejauh ini cukup memuaskan. Saya memeriksakan kehamilan di pustu tempat tersebut memberikan pelayanan yang baik, tetapi masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan dan inovasi ini sudah masuk dalam pelayanan sederhana” (Wawancara bersama ”N”Jumat 22 Maret)

Selanjutnya hasil wawancara kepada kepala Pustu Tellulimpoe menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah diterima di kalangan Masyarakat, iya sudah sederhana.” (Wawancara bersama VY” Senin 25 Maret)

Selanjutnya hasil wawancara kepada Bidan Penanggung Jawab Desa menyatakan bahwa:

“Kalau soal diterima sudah pasti karna Masyarakat sendiri tidak ada yang komplein mengenai inovasi ini dan iya sudah termaksud dalam pelayanan sederhana” (Wawancara bersama ”S” Senin 25 Maret)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa inovasi “Teman Karib” di puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe, sudah dapat diterima di lingkungan Masyarakat, dan inovasi ini sudah termaksud pelayanan sederhana karna prosedunya tidak terlalu ribet dan malahan Masyarakat merasa terbantu.

Selanjutnya wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah selama ada inovasi ini saya merasa terbantu dan inovasi ini cukup sederhana di lingkungan saya, banyak ibu hamil yang sudah mulai menggunakan "Teman Karib". Responnya sangat

positif karena inovasi ini membuat akses terhadap informasi dan layanan kesehatan menjadi lebih mudah dan praktis. Banyak yang merasa terbantu, terutama bagi mereka yang mungkin sulit sering ke puskesmas atau rumah sakit.” (Wawancara bersama ”D” Senin 25 Maret)

Selanjutnya hasil wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Pengalaman saya dengan inovasi "Teman Karib" sangat positif. Program ini memberikan banyak kemudahan dan informasi yang sangat berguna selama kehamilan saya, inovasi ini sudah diterima dan terbukti sangat efektif dan tidak ada respon negatif dari warga, dan juga termaksud pelayanan sederhana” (Wawancara bersama “VY”Rabu 23 April 2024)

Selanjutnya hasil wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Masyarakat sangat merespon positif. Banyak ibu hamil di sekitar saya yang merasa terbantu dengan kemudahan dan kualitas layanan yang diberikan dalam pemeriksaan membuat mereka merasa lebih aman dan terpantau selama kehamilan. inovasi ini sudah diterima dan juga pelayanan sederhana” (Wawancara bersama”R” Rabu 23 April 2024)

Selanjutnya hasil wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Inovasi sudah pasti diterima melihat pelayanan yang lebih ekstra yang dilakukan oleh petugas dan pengalaman saya cukup baik, Saya merasa layanan kesehatan untuk ibu hamil semakin baik dari waktu ke waktu. Pustu di dekat rumah saya memberikan pelayanan yang lengkap dan mudah membuat saya merasa terbantu dengan adanya inovasi ini”(wawancara bersama “A” Rabu 23 April 2024)

Selanjutnya hasil wawancara terhadap ibu hamil selaku pengguna kartu ibu atau inovasi “Teman Karib” menyatakan bahwa:

“Menurut saya inovasi ini memberikan hal yang positif jadi kita mesti mendukung dengan adanya inovasi ini “(wawancara bersama “M” Rabu 23 April 2024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu hamil bahwa inovasi “Teman Karib” di puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe, sudah dapat diterima di lingkungan masyarakat karena dapat dilihat dari antusias masyarakat terhadap inovasi ini. Dan inovasi ini sudah kategori pelayanan yang prosedurnya terbilang mudah ini dapat dilihat dari respon masyarakat yang positif terhadap inovasi ini. Mereka merasa dimudahkan dalam menggunakan pelayanan ini sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Berikut kesimpulan hasil data wawancara terhadap informan mengenai keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba, dan kemudahan diamati pada inovasi “Teman Karib”

Tabel 4.7 Hasil Data Wawancara Terhadap Informan

Informan	Indikator
Kepala Puskesmas Mannanti (ZT), Bidan Puskesmas Mannanti Selaku Inovator (N) Kepala pustu Telullimpoe (VY) Bidan penanggung jawab Desa (S) Ibu Hamil (D, VY, R, A, M)	Keuntungan relatif <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dipungut biaya • Pemanfaatan botol bekas sebagai salah satu prosedur inovasi • Pemantauan kesehatan yang lebih baik terhadap ibu hamil

	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan angka kematian pada ibu dan bayi
<p>Kepala Puskesmas Mannanti (ZT), Bidan Puskesmas Mannanti Selaku Inovator (N)</p> <p>Kepala pustu Telullimpoe (VY)</p> <p>Bidan penanggung jawab Desa (S) Ibu Hamil (D, VY, R, A, M)</p>	<p>Kesesuaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan • Inovasi ini sudah menjawab kebutuhan masyarakat • Pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan pelayanan publik yang tidak didiskriminasi pelayanan yang baik, dan cepat menagani ibu hamil
<p>Kepala Puskesmas Mannanti (ZT), Bidan Puskesmas Mannanti Selaku Inovator (N)</p> <p>Kepala pustu Telullimpoe (VY)</p> <p>Bidan penanggung jawab Desa (S) Ibu Hamil (D, VY, R, A, M)</p>	<p>Kerumitan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana mengkomunikasikan kepada masyarakat dan sector yang terkait agar ikut andil dan terlibat untuk turun kelapangan. • Bagaimana inovasi ini tetap berjalan rutin • Adanya ibu hamil yang malas memeriksakan kehamilannya

Kepala Puskesmas Mannanti (ZT), Bidan Puskesmas Mannanti Selaku Inovator (N) Kepala pustu Telullimpoe (VY) Bidan penanggung jawab Desa (S) Ibu Hamil (D, VY, R, A, M)	Kemungkinan Dicoba <ul style="list-style-type: none"> • Pihak puskesmas menjadikan sosial media dan sosialisasi sebagai wadah dalam menarik perhatian masyarakat • Inovasi “Teman Karib” Puskesmas Mannanti masuk dalam TOP 50 IPP 2023 • Rencananya akan diadaptasi ke dalam bentuk digital melalui Aplikasi
Kepala Puskesmas Mannanti (ZT), Bidan Puskesmas Mannanti Selaku Inovator (N) Kepala pustu Telullimpoe (VY) Bidan penanggung jawab Desa (S) Ibu Hamil (D, VY, R, A, M)	Kemudahan Diamati <ul style="list-style-type: none"> • Inovasi “Teman Karib” Sudah Dapat diterima dimasyarakat • Sudah termaksud dalam pelayanan sederhana.

C. Pembahasan

1. Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif, yaitu. sejauh mana inovasi tersebut dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Keunggulan relatif adalah derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih baik atau unggul dari yang pernah ada sebelumnya,

semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi, semakin cepat inovasi tersebut dapat diadopsi. (Rogers, 2017) Para adopter akan menilai apakah suatu inovasi itu relatif menguntungkan atau lebih unggul dibanding yang lainnya atau tidak. Untuk adopter yang menerima secara cepat suatu inovasi, akan melihat inovasi itu sebuah keunggulan.

Status sosial ekonomi seseorang dalam sistem sosial biasanya ditentukan oleh pendidikan, mobilitas sosial, orientasi ekonomi/komersial, kredit. Semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang maka relatif semakin mudah baginya untuk menerima inovasi atau perubahan ini berdasarkan beberapa uraian dan pernyataan menunjukkan bahwa.

Sektor publik atau pemerintahan memainkan peran sangat dalam ekonomi modern saat ini. Salah satu sektor tersebut adalah sektor bisnis. Inovasi pada sektor ini sangat dibutuhkan, dan dapat menjadi sumber utama pertumbuhan produktivitas, penghematan biaya, dan peningkatan kualitas layanan. Manfaat inovasi tersebut kemudian juga secara positif akan memengaruhi dan masyarakat yang bergantung pada sektor publik. (Saputro, 2023)

keuntungan relatif dari inovasi “Teman Karib” jika diukur dari segi nilai ekonomisnya menunjukkan hasil yang cukup baik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pemberian pelayanan yang gratis kepada seluruh masyarakat serta sumber dana operasional sudah di *back up* oleh Puskesmas Mannanti sehingga biaya pelayanan ini tidak dibebankan kepada warga yang

ingin menggunakan kartu ibu dan diterapkan dengan sangat baik oleh petugas Puskesmas Mannati.

Selain itu keunggulan lainnya dilihat dari nilai ekonomisnya, inovasi “Teman Karib” yang dikeluarkan oleh Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe, ini merupakan bentuk pelayanan Kesehatan pertama yang memberikan pelayanan melalui kartu ibu dan *attention bottle* yang digantung pada rumah ibu hamil tersebut, serta stiker berwarna pada buku KIA atau sering kita sebut sebagai buku pink.

Dilihat dari segi manfaatnya, dapat dikatakan bahwa Inovasi “Teman Karib” ini menimbulkan manfaat yang positif bagi organisasi maupun khususnya kepada masyarakat itu sendiri. Masyarakat senang dengan kebijakan yang memudahkan mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Konsep pelayanan kesehatan inovasi ini juga membantu sebagian masyarakat yang terkendala dalam waktu dan tenaga. Dengan pelayanan yang gratis membuat masyarakat semakin senang dengan adanya “inovasi Teman Karib”

2. Kesesuaian

Dalam pengembangannya inovasi memiliki sifat kesesuaian atau kompatibel dengan inovasi sebelumnya (Alia et al., 2023) kesesuaian adalah tingkat dimana inovasi dirasa bersesuaian dengan nilai yang ada, pengalaman terdahulu dan kebutuhan Sebagian besar adopter. Inovasi juga mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. (Rogers, 2017) Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja,

selain karena alasan faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat.

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, tidak berupa barang kongkrit. Nilai berkaitan dengan cita-cita, keyakinan, harapan dan hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan, harapan dan hal-hal yang berkaitan dengan bathiniah. Suatu inovasi harus sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan kerjanya. Selain nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, juga sesuai dengan nilai-nilai dalam organisasi yang akan menerapkan suatu inovasi tersebut.

Program kecamatan inovasi pelayanan “Teman Karib” sejauh penyelenggarannya sudah sesuai dengan nilai-nilai pelayanan publik (tidak diskriminatif, cepat dan tepat waktu) yang berlaku. Namun pihak Puskesmas masih terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kepada masyarakat.

Pelayanan berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan semua pihak, baik masyarakat yang dilayani maupun penyelenggara pelayanan. Pelayanan berkualitas ini harus diupayakan agar tujuan negara untuk memajukan kesejahteraan umum bisa terwujud dengan cara perbaikan kinerja organisasi. (De Aquino et al., 2019)

Inovasi “Teman Karib” sudah cukup membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan. Masyarakat merasa terbantu serta puas dengan adanya inovasi “Teman Karib” tersebut.

Adanya inovasi disebabkan adanya permasalahan yang harus diatasi dan juga terjadi di berbagai bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, pelayanan kesehatan, komunikasi dan lain-lain. (Hamrun et al., 2020)

Mengenai fasilitas yang disediakan juga sudah sangat baik, sudah sesuai dengan tujuan sesungguhnya yang memang ditujukan untuk mampu beroperasi di wilayah tempat tinggal masyarakat. Dengan seperti itu, diharapkan program inovasi “Teman Karib” mampu memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh kalangan Masyarakat di Puskesmas Mannanti.

3. Kerumitan

Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai Tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Kerumitan berkaitan dengan tingkat kesukaran dalam memahami penggunaan inovasi terhadap penerima atau pengguna dan target sasaran dari inovasi itu. (Musabry et al., 2020) Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya.

Suatu inovasi yang ingin diterapkan sebaiknya mudah dimengerti atau dipahami baik bagi adopter ataupun masyarakat yang menggunakan inovasi

tersebut, inovasi yang mudah dimengerti akan mudah dan cepat diterima oleh klien atau masyarakat.

Terkait prosedur untuk memperoleh pelayanan “Teman Karib” sudah masuk kategori mudah dimengerti Masyarakat selaku pengguna program inovasi tersebut merasa tidak sulit. Dan mudah memahami mengenai prosedur pelayanan yang disediakan, namun kerumitan pada inovasi ini adalah bagaimana mengkomunikasikan kepada Masyarakat dan sektor yang terkait agar ikut andil dan terlibat untuk turun kelapangan, serta bagaimana implementasi inovasi ini tetap berjalan rutin. Adapun kendala lainnya adalah terkadang ada ibu hamil yang malas untuk memeriksakan kehamilannya ke pusku namun dari hal tersebut pihak puskesmas akan selalu memberikan Solusi terhadap kerumitan tersebut.

Suatu inovasi yang diciptakan maupun diterapkan, selalu bertujuan untuk memberikan perubahan yang lebih baik dari inovasi ataupun kebijakan sebelumnya. Segala hal yang dapat menjadi hambatan dalam perkembangan inovasi tersebut haruslah diperhitungkan secara baik dan mencari solusi dalam mengatasi segala hambatan tersebut. Dengan seperti itu, diharapkan inovasi yang diciptakan ataupun diterapkan dapat membantu pengguna inovasi tersebut. Inovasi bukan hanya memberikan manfaat yang lebih baik bagi penggunanya namun juga harus tergolong mudah digunakan oleh pengguna inovasi tersebut.

Prosedur untuk Pelayanan kesehatan “Teman Karib” tergolong mudah. Hanya dengan datang ke pusku dengan membawa buku pink yang sudah diberi

stiker yang berwarna merah atau hijau tergantung jenis resiko yang dialami ibu hamil, serta yang berwarna merah akan dipantau lebih ekstra.

Program inovasi “Teman Karib” diharapkan mampu menjadi inovasi yang termasuk kategori mudah digunakan oleh masyarakat sebagai pengguna dari layanan tersebut. Semakin mudah suatu inovasi dimengerti maupun digunakan maka akan semakin cepat penyebaran inovasi tersebut.

4. Kemungkinan Dicoba

Kemungkinan dicoba yaitu dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Kemampuan untuk diuji cobakan atau triabilitas adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji coba dalam batas tertentu. (Rogers, 2017) Suatu inovasi yang dapat diuji cobakan dalam pengaturan sesungguhnya umumnya akan lebih cepat diadopsi, suatu inovasi sebaiknya harus mampu menunjukkan (mendemonstrasikan) keunggulannya. Kemampuan untuk dapat diuji bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian. Mempunyai kemungkinan untuk diuji coba terlebih dahulu oleh para adopter untuk mengurangi ketidakpastian mereka terhadap inovasi itu.

Suatu inovasi harus mampu mengemukakan atau menunjukkan keunggulannya. Semakin cepat suatu inovasi dalam mengemukakan keunggulannya, maka semakin cepat pula akan tersebar atau diterima masyarakat. Begitupun sebaliknya, ketika suatu inovasi tidak dapat mengemukakan keunggulannya secara baik, maka inovasi tersebut dapat dikatakan gagal atau tidak dapat diterapkan.

Gambar 4.4 Inovasi Teman Karib Masuk Dalam TOP 50 IPP 2023

No.	Kelompok	Kategori	Judul Inovasi	Instansi	Wilayah
31	Umum	Ketahanan Institusi Publik di Masa Pandemi dan Antisipasi di Masa Pasca Pandemi Covid-19	BUSER DESA	Dinas Kesehatan	Kabupaten Pinrang
32	Umum	Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan	SIBER (SKILLED BREEDER)	Dinas Peternakan Dan Perkebunan	Kabupaten Pinrang
33	Umum	Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan	WIROSABLENG (Wadah Edukasi Remaja Putri Untuk STOP Hamil Usia Belia Melalui Penyuluhan KesPro Cegah Stunting)	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana	Kabupaten Sidrap
34	Umum	Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan	Sayang Dilan (Slap Layani dan Kunjungi Penyandang Disabilitas dan Lansia)	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Kabupaten Sinjai
35	Umum	Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan	PENCET WA SAJA (Pelayanan Cepat Via WhatsApp Sehari Jadi)	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Kabupaten Sinjai
36	Umum	Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan	TEMAN KARIB (Temukan Masalah Ibu Hamil dengan Kartu Ibu)	Dinas Kesehatan	Kabupaten Sinjai
37	Umum	Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan	SUTASOMA (Sistem Perlindungan Petani Soppeng Maju dan Sejahtera)	Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan	Kabupaten Soppeng
38	Umum	Ketahanan Institusi Publik di Masa Pandemi dan Antisipasi di Masa Pasca Pandemi Covid-19	Speech English In Five Minutes (Kultur Bahasa Inggris)	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Kabupaten Soppeng
39	Umum	Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan	BAYI PAPA (Bayi Lahir Pulang Dapur Akta)	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Kabupaten Soppeng
40	Umum	Efektivitas Institusi Publik Untuk Mencapai TPD	PACARITA (Pemuda Cinta Bahar Anti Bom dan Busikan)	Dinas Kelautan dan perikanan	Provinsi Sulawesi Selatan

Sumber: Data Pengumuman Top 50 Inovasi Pelayanan Publik Dalam Rangka Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023

Inovasi ini lolos dalam penilaian tahap presentasi, dan wawancara Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) Tahun 2023 yang digelar Biro Organisasi Provinsi Sulawesi Selatan, Kamis (9/3/2023) di Four Point Hotel Makassar. Tujuan Pengembangan Inovasi dimaksudkan untuk menjadikan inovasi yang sudah diciptakan tidak berhenti begitu saja dan menjadi sekedar inovasi saja yang sekedar untuk diikutsertakan pada kompetisi inovasi pelayanan publik, tetapi ditargetkan untuk dapat berkelanjutan di masa depan dengan cara memberi ruang terhadap pihak lain untuk dapat mereplikasinya (Haerana et al., 2022)

Kemampuan program inovasi “Teman Karib” dalam mengemukakan atau menunjukkan keunggulannya dikatakan sepenuhnya maksimal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mensosialisasikan program ini efektif. Baik itu secara langsung turun ke masyarakat ataupun ke beberapa tokoh masyarakat. Sejauh ini, pihak Puskesmas mengandalkan sosial media sebagai tempat untuk mensosialisasikan program ini.

Sejauh ini, perkembangan dari program Inovasi “Teman Karib sudah cukup baik. masyarakat sudah banyak yang menggunakan Inovasi “Teman Karib” diharapkan mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan lingkungan dan perkembangan teknologi.

5. Kemudahan Diamati

Kemudahan diamati, yaitu mudah diamati atau tidaknya suatu hasil inovasi oleh penerima. Kemampuan untuk diamati adalah derajat Dimana hasil suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain. (Rogers, 2017) Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau kelompok orang tersebut mengadopsi. Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik

Suatu inovasi yang diciptakan haruslah direncanakan sebelumnya dengan baik. Sesuatu yang melalui proses perencanaan yang baik maka akan terlaksana dengan optimal. Selain itu, juga mampu menghadapi berbagai macam kendala atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaan ataupun penerapannya suatu inovasi yang melalui proses perencanaan yang baik akan mampu menghasilkan sesuatu yang baik pula dalam penerapannya. Semakin baik perencanaan dari

suatu inovasi, maka akan semakin siap pula inovasi tersebut untuk diterapkan di lingkungan yang lebih luas.

Inovasi” Teman Karib” di Masyarakat banyak yang memberikan respon positif terhadap pelayanan ini karena mereka merasa dimudahkan. Dengan itu, inovasi “ini sudah jelas diterima oleh masyarakat. Sejauh ini inovasi “Teman Karib “berjalan cukup baik di Puskesmas Mannanti, dan sudah cukup banyak masyarakat yang mengetahui adanya inovasi ini.

Inovasi” Teman Karib” dalam pelayanannya cukup sederhana yaitu sesuatu yang tidak berlebih-lebihan, tidak berbelit- belit. Suatu inovasi sebaiknya bukan hanya mudah diterima Masyarakat tapi juga harus bersifat sederhana. Inovasi yang bersifat sederhana akan mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh Masyarakat Inovasi “Teman Karib” ini sudah tergolong pelayanan yang sederhana, karena memilii prosedur yang sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

6. Berdasarkan indikator pada inovasi pelayanan publik “Teman Karib” memberikan kesimpulan bahwa Program Inovasi “Teman Karib” dilihat dari aspek, 1. keunggulan relatif itu sendiri memberi perubahan yang positif bagi pelayanan kesehatan ke masyarakat. Manfaat yang diberikan sudah cukup baik, adapun manfaat dan keuntungan yang diberikan dari inovasi ini adalah pelayanan kesehatan yang bersifat gratis, pemanfaatan botol bekas sebagai salah satu prosedur inovasi, pemantauan kesehatan Ibu hamil yang lebih baik, penurunan angka kematian pada ibu dan bayi 2. kesesuaian inovasi “Teman Karib” sampai saat ini penyelenggaraannya sudah sesuai dengan nilai-nilai pelayanan publik seperti tidak diskriminatif cepat dan tepat waktu dalam melayani masyarakat sehingga masalah-masalah yang dialami oleh ibu hamil bisa teratasi 3. kerumitan program inovasi “Teman Karib” dilihat dari aspek kerumitan. Prosedur yang ditawarkan dari inovasi terbilang mudah dipahami atau dimengerti, baik untuk petugas kesehatan maupun Masyarakat itu sendiri namun terdapat beberapa kendala dalam inovasi ini yaitu petugas kesulitan mendorong keterlibatan masyarakat agar ikut andil untuk turun kelapangan dalam me monitoring kesehatan ibu hamil dan adanya ibu hamil yang malas memeriksakan kehamilannya. 4.) kemungkinan dicoba Program Inovasi “Teman Karib” dilihat dari aspek

kemungkinan dicoba. Sejauh ini program “Teman Karib” sudah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan bagi ibu hamil atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang sebelumnya. 5.) kemudahan diamati, Sampai saat ini Inovasi “Teman Karib” dapat diamati oleh seluruh lapisan masyarakat bagaimana prosedur dan mekanismenya, program inovasi “Teman Karib” sudah mulai diterima oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang semakin tertarik menggunakan pelayanan ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tersebut maka penulis mencoba memberikan beberapa saran untuk Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

1. Kepada innovator agar lebih mengembangkan inovasi ini dengan menggunakan sistem digital atau aplikasi sehingga bisa diakses melalui jaringan.
2. Diharapkan petugas kesehatan tetap konsisten dalam memberikan pelayanan kesehatan ke masyarakat melalui inovasi “Teman Karib”
3. Selanjutnya dalam bidang studi administras negara agar menjadikan penelitian mengenai inovasi pelayanan “Teman Karib” sebagai salah satu alternatif penelitian.
4. Untuk melaksanakan penelitian dengan penerapan inovasi pelayanan publik “Teman karib”, peneliti hendaknya membuat persiapan yang matang utamanya dalam melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

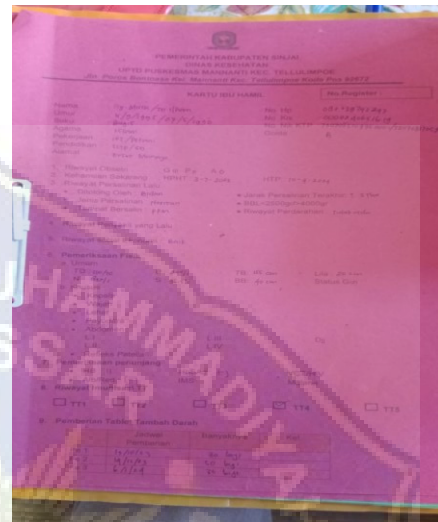
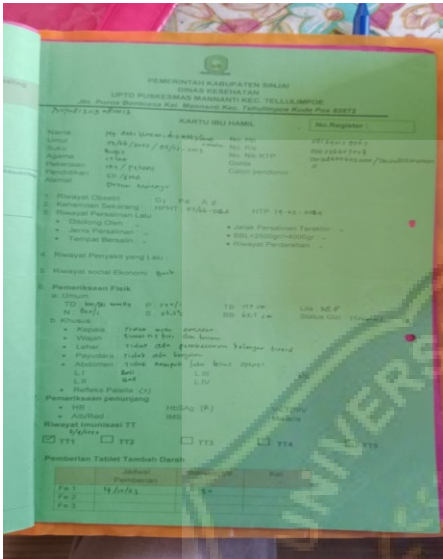
- Aditama Azmy Musaddad, et all. (2020). *330010-Implementasi-Sistem-Pelayanan-Rakyat-Sid-2304Fd4a*. 1(6), 206–213.
- Alia, N., Usman, J., Parawu, H. E., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., & Makassar, U. M. (2023). *Inovasi Layanan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Rasabou Kecamatan Hu ' U Kabupaten Dompu*. 4(5).
- De Aquino, E. S., Da Silva, L. C., Nascimento, N. S., & Siqueira, N. L. (2019). *Pelayanan Publik* (Issue 2018).
- Haerana, Fatmawati, Burhanuddin, N. M. (2022). Upaya Pengembangan Inovasi Melalui Jaringan Inovasi Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 12(1), 16–29. <https://doi.org/10.25077/jakp>
- Hamrun, H., Rahim, N. K., & Taufik, A. (2020). Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Brigade Siaga Bencana Di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.37058/jipp.v6i1.2200>
- Hamzah, W., Gobel, F. A., & Syam, N. (2020). Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Teori Hendrik L. Blum Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(1), 50. <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i1.1060>
- Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (p. 33).
- Ima Frima Fatimah. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>
- Jaelani L. (2020). *Pembaharuan dalam organisasi pelayanan kesehatan*. 1, 1–29.
- Maani Dt, K. (2009). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelayanan Publik. *Demokrasi*, no 1(VIII), 48.
- Mamik. (2014). Metodologi Kualitatif. In *Penerbit Zifatama Publisher*.
- Musabry, Burhanuddin, & Haerana. (2020). Inovasi Pelayanan Pembuatan Akta Kelahiran Dan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Makassar. *Unismuh*, 2(2), 427–442. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3756/3435>
- Nasution, I. F. S., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2022). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). *Kinerja*, 18(4), 527–532. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.9871>
- Rogers, E. M. (2017). DIFFUSION OF INNOVATIONS. In *Everett M. Rogers*. <https://doi.org/10.4324/9781315263434-16>

- S Putra, R. A. A. H. S. (2022). Sistem Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *File:///D:/Jurnal and Ebook Ruang Lingkup Sistem Pelayanan Kesehatan/Perbup_No_32_2018_tentang_Sistem_Rujukan_Pelayanan_Kesehatan.Pdf, April.*
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*
- Saputro, H. N. (2023). Inovasi Pelayanan pada Organisasi Publik. In *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik* (Vol. 26, Issue 1). <https://doi.org/10.31845/jwk.v26i1.823>
- Sari, D., & Nawawi, H. K. A. (2019). Analisis Penyelenggaraan Inovasi Pelayanan Publik Pada Mal Pelayanan Publik Kota Pekanbaru. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(3), 1–123. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i3.3596>
- Satrianegara, M. F. (2009). *Buku Ajar Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan.*
- Setianingsih, F., Atmasari, A., & Taryono. (2021). Inovasi Layanan Persiapan Persalinan (Edukasi Dan Senam Hamil) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Alas Barat Kabupaten Sumbawa. *Jurnal TAMBORA*, 5(2), 31–36. <https://doi.org/10.36761/jt.v5i2.1117>
- sri mauidiah. (n.d.). *Pelayanan Publik pelayanan administrasi terpadu kecamatan (paten).*
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta.*
- Suhaeman, I., Haerana, H., & Riskasari, R. (2022). Inovasi Pelayanan Berbasis Online Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(1), 92–102. <https://doi.org/10.31506/jap.v13i1.15395>
- Syafaruddin. (2012). Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan. In *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul.*
- Yulianti, I., Noviani, D., Citra, N., & Rahmawati, N. (2023). Inovasi Ice Cream Tarap Guna Meningkatkan Berat Badan Ibu Hamil dengan KEK (Kurang Energi Kronis) di Kalimantan Utara. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 173–178. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i1.1593>



DOKUMENTASI

Kartu Ibu Yang Dipegang Oleh Petugas Kesehatan



Buku KIA yang telah diberi stiker dipegang oleh ibu hamil



Wawancara terhadap Informan





Penempatan *attention bottle* didepan rumah ibu hamil



Ambulance sebagai alat transportasi ibu hamil menuju puskesmas ataupun rumah sakit



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email: fsip@unismuh.ac.id
Official Web: <https://fsip.unismuh.ac.id>

Nomor : 0209/FSP/A.6-VIII/II/1445H/2024 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Peneliti dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Putri Regina

Stambuk : 105611115920

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Lokasi Penelitian : Di Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Judul Skripsi : ***"Inovasi Pelayanan Publik "Teman Karib" (Temukan Masalah Ibu Hamil dengan Kartu Ibu) di Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai"***

Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 27 Februari 2024

Ketua Jurusan

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM. 991 742



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS KESEHATAN

Jln. Jend. Sudirman No. 04 Telp (0482) 21202 Fax (0482) 21007-21202

Sinjai, 15 Maret 2024

Nomor : 00.521/0588/Diskes
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth :
Kepala Puskesmas Mannanti
Di
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Dinas Penanaman 14 Maret 13 Februari 2024 Nomor: 00232/16/01/DPMPTSP/III/2024 Perihal Izin Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Kebidanan , mulai Tanggal 05 Maret s/d 05 Mei 2024 , dari mahasiswa:

Nama : Putri Regina
Nim : 105611115920
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nama Perguruan Tinggi: Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul : *'Inovasi pelayanan Publik Teman Karib (Temukan Masalah Ibu Hamil dengan Kartu Ibu) di Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai'*.

Maka dengan ini disampaikan kepada Kepala Puskesmas Mannanti, agar memfasilitasi mahasiswa tersebut dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada Kepala Puskesmas Mannanti;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang diizinkan;
3. Mentaati semua peraturan yang berlaku pada tempat Penelitian;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil laporan kepada Kepala Puskesmas Mannanti;
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil laporan kepada Dinas Kesehatan Sinjai Cq. Kepala Seksi Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai;

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KAB. SINJAI

dr. Emmy Rurjahara Malik, MARS
Nip. 19660328 200212 2 002



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3772/05/C.4-VIII/II/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 February 2024 M
17 Sya'ban 1445

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0209/FSP/A.6-VIII/II/1445/2024 tanggal 27 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : PUTRI REGINA
No. Stambuk : 10561 1115920
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"INOVASI PELAYANAN PUBLIK "TEMAN KARIB" (TEMUKAN MASALAH IBU HAMIL DENGAN KARTU IBU) DI PUSKESMAS MANNANTI KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Maret 2024 s/d 5 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

02-24





PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Pensetuan Raya No. 116, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21069 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

<p>Nomor : 00232/16/01/DPM-PTSP/III/2024 Sifat : Biasa Lampiran : - Perihal : <u>Izin Penelitian</u></p>	<p>Yth. 1. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sinjai 2. Kepala Puskesmas Mannanti Kec. Tellulimpo Kab. Sinjai</p> <p>Di Tempat</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 4733/S.01/PTSP/2024, Tanggal 28 Februari 2024 Perihal Penelitian .
 Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama	: PUTRI REGINA
Tempat / Tanggal Lahir	: Sinjai/27 Juni 2002
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM	: 105611115920
Program Studi	: ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Dusun Bungae, Kel./Desa Biji Nangka, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : **INOVASI PELAYANAN PUBLIK TEMAN KARIB (TEMUKAN MASALAH IBU HAMIL DENGAN KARTU IBU) DI PUSKESMAS MANNANTI KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 05 Maret s/d 05 Mei 2024
 Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Men taati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 14 Maret 2024
 a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS



LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
 NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. yang bersangkutan (Putri Regina)
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **4733/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Sinjai
 Perihal : **izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3772/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 27 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **PUTRI REGINA**
 Nomor Pokok : 105611115920
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Slt Alaudin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" INOVASI PELAYANAN PUBLIK "TEMAN KARIB" (TEMUKAN MASALAH IBU HAMIL DENGAN KARTU IBU) DI PUSKESMAS MANNANTI KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Maret s/d 05 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 28 Februari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin, NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Putri Regina
Nim : 105611115920
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

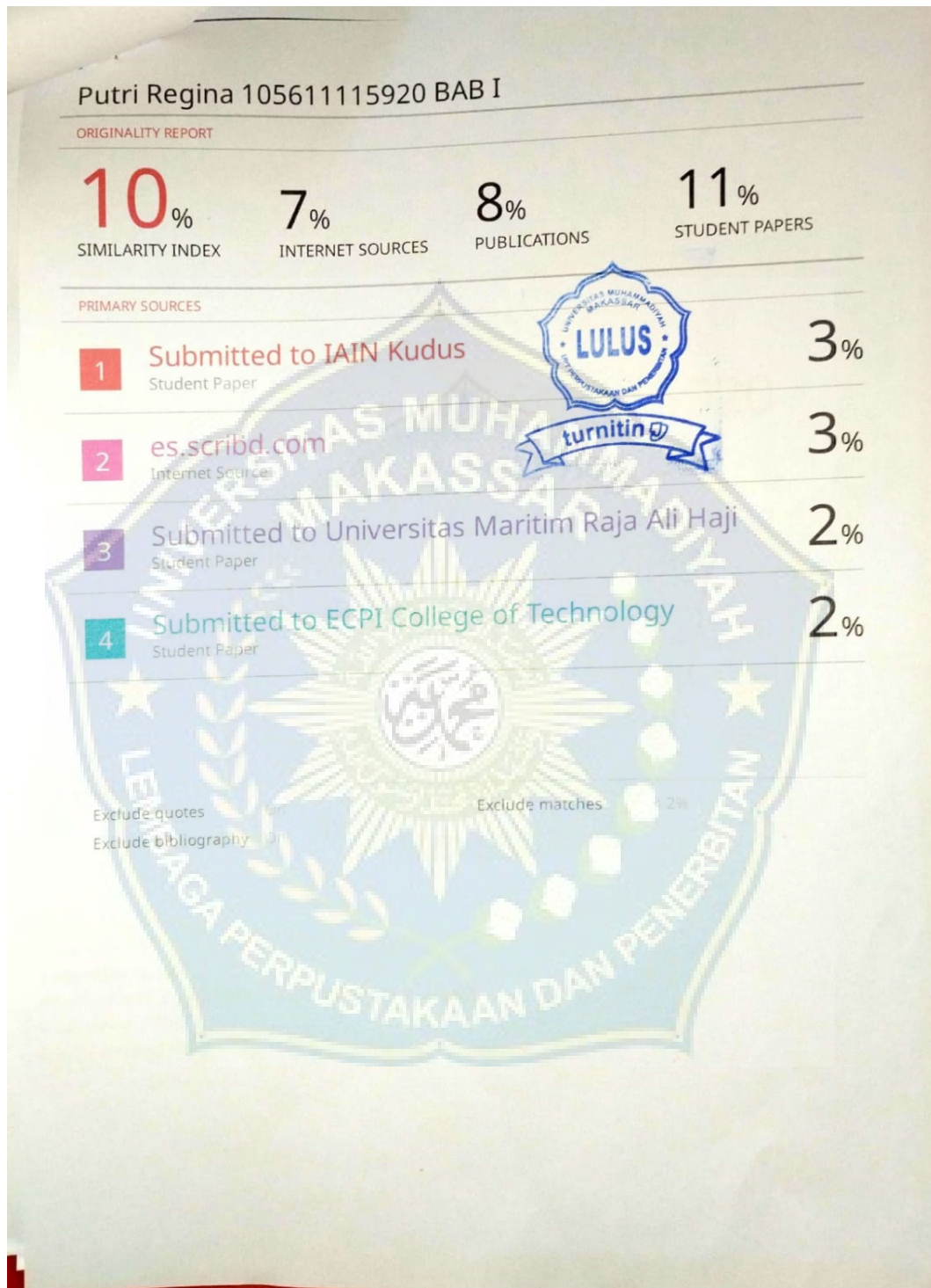
Makassar, 27 Mei 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



N. F. Saadul Hamid, M.I.P.
NIDM. 904 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id









Putri Regina 105611115920 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches Exclude bibliography

BIOGRAFI PENULIS



Putri Regina, Lahir di sinjai 27 juni 2002, anak kedua dari tiga bersaudara, dari Pasangan Bapak Basri dan Ibu Mantang. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD 100 Nangkae dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTSN 2 Sinjai dan lulus pada Tahun 2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMAN 8 Sinjai dan lulus pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menyelesaikan Pendidikan pada Tahun 2024. Dengan ketekunan belajar serta dukungan dari kedua orang tua, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini di waktu yang tepat, pada tanggal 30 Mei 2024, dengan judul “Inovasi Pelayanan Publik Teman Karib (Temukan Masalah Ibu Hamil Dengan Kartu Ibu) Di Puskesmas Mannanti Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai” semoga adanya karya ilmiah ini dapat menjadi kontribusi bagi peneliti lain dan bagi penulis sendiri, Terima kasih.